

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Kabupaten Banyuwangi pada Triwulan II Tahun 2021 adalah sebagai berikut: a. Pada bulan April 2021 Kabupaten Banyuwangi mengalami inflasi Month to Month (MtM) sebesar 0,02% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) 104,66. Laju Inflasi Tahun Kalender (YtD) sebesar 0,60%, sedangkan laju inflasi Year on Year (YoY) sebesar 1,21%. Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap terjadinya inflasi adalah komoditas: 1.Daging Ayam Ras; 2.Emas Perhiasan; 3.Cabai Merah; 4.Telur Ayam Ras; 5.Cumi-Cumi. b. Pada bulan Mei 2021 Kabupaten Banyuwangi mengalami inflasi Month to Month (MtM) sebesar 0,27% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) 104,94. Laju Inflasi Tahun Kalender (YtD) sebesar 0,87%, sedangkan laju inflasi Year on Year (YoY) sebesar 1,46%. Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap terjadinya inflasi adalah komoditas: 1.Emas Perhiasan; 2.Ikan Tongkol/Ikan Ambu-Ambu; 3.Tempe; 4.Ayam Hidup; 5.Daging Sapi. c. Pada bulan Juni 2021 Kabupaten Banyuwangi mengalami deflasi Month to Month (MtM) sebesar -0,30% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) 104,63. Laju Inflasi Tahun Kalender (YtD) sebesar 0,57%, sedangkan laju inflasi Year on Year (YoY) sebesar 1,10%. Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap terjadinya inflasi adalah komoditas: 1.Emas Perhiasan; 2.Minyak Goreng; 3.Beras; 4.Telur Ayam Ras; 5.Parfum.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Banyuwangi pada Triwulan II Tahun 2021 adalah sebagai berikut: a. Komoditas daging ayam ras memberikan andil inflasi terbesar April 2021 sebesar 0,25 persen. Hal ini diduga akibat meningkatnya permintaan di Bulan Ramadhan. Peningkatan permintaan juga terjadi di komoditas bahan makanan yang lain seperti cabai merah dan telur ayam ras. b. Inflasi April 2021 juga dipicu oleh kenaikan harga komoditas emas perhiasan dikarenakan mengikuti harga emas dunia. Selain itu, komoditas tarif kereta api juga turut memicu terjadinya inflasi di Bulan April 2021. Inflasi April 2021 tertahan oleh turunnya harga komoditas bahan makanan seperti cabai rawit, sawi hijau, bawang merah, beras dan beberapa komoditas. Turunnya harga cabai rawit dikarenakan di bulan-bulan sebelumnya terjadi kenaikan dan pada Bulan April 2021 mulai kembali ke harga normal. c. Komoditas emas perhiasan memberikan andil inflasi terbesar April 2021 sebesar 0,12 persen. Hal ini dikarenakan masih tingginya harga emas dunia. Beberapa komoditas bahan makanan seperti ayam hidup, daging sapi, dan komoditas perikanan juga memberikan andil yang cukup besar terhadap inflasi di Bulan Mei 2021. Hal ini diduga akibat meningkatnya permintaan di Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri. Peningkatan permintaan juga terjadi di komoditas bahan makanan yang lain seperti tempe, tahu dan minyak goreng. d. Inflasi Mei 2021 tertahan oleh turunnya harga komoditas bahan makanan seperti cabai rawit, sawi hijau, bawang merah, beras dan beberapa komoditas. Turunnya harga cabai rawit dikarenakan di bulan-bulan sebelumnya terjadi kenaikan dan mulai kembali ke harga normal. Begitu pun komoditas daging ayam ras yang mengalami penurunan harga di Bulan Mei 2021. Hal ini dikarenakan telah terjadi kenaikan harga yang cukup tinggi di bulan sebelumnya. Selain itu kebanyakan masyarakat lebih memilih mengkonsumsi daging sapi dan ayam buras di hari raya Idul Fitri. e. Komoditas emas perhiasan memberikan andil inflasi terbesar Juni 2021 sebesar 0,12 persen. Hal ini dikarenakan masih tingginya harga emas dunia. Beberapa komoditas bahan makanan seperti ayam hidup, daging sapi, dan komoditas perikanan juga memberikan andil yang cukup besar terhadap inflasi di Bulan Mei 2021. Hal ini diduga akibat meningkatnya permintaan di Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri. Peningkatan permintaan juga terjadi di komoditas bahan makanan yang lain seperti tempe,

tahu dan minyak goreng. f. Inflasi Mei 2021 tertahan oleh turunnya harga komoditas bahan makanan seperti cabai rawit, sawi hijau, bawang merah, beras dan beberapa komoditas. Turunnya harga cabai rawit dikarenakan di bulan-bulan sebelumnya terjadi kenaikan dan mulai kembali ke harga normal. Begitu pun komoditas daging ayam ras yang mengalami penurunan harga di Bulan Mei 2021. Hal ini dikarenakan telah terjadi kenaikan harga yang cukup tinggi di bulan sebelumnya. Selain itu kebanyakan masyarakat lebih memilih mengkonsumsi daging sapi dan ayam buras di hari raya Idul Fitri. g. Komoditas daging ayam ras memberikan andil deflasi tertinggi pada Juni 2021 sebesar 0,18 persen. Beberapa komoditas bahan makanan lainnya juga memberikan andil terhadap terjadinya deflasi, yaitu ikan tongkol sebesar 0,07 persen; bawang merah sebesar 0,04; cabai rawit sebesar 0,04 persen; dan tongkol diawetkan sebesar 0,03 persen. h. Sementara itu, komoditas emas perhiasan memberikan andil inflasi tertinggi sebesar 0,09 persen. Hal ini dikarenakan masih tingginya harga emas dunia. Selain itu, komoditas beras juga menjadi penyumbang inflasi dengan andil sebesar 0,05 persen. Kenaikan harga beras disebabkan karena menurunnya produksi akibat musim panen raya yang sudah berakhir.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Banyuwangi pada Triwulan II Tahun 2021 adalah sebagai berikut: a. Muncul kekhawatiran petani terkait rencana pemerintah pusat mengimpor 1 juta ton beras ke tanah air yang diprediksi bisa menjatuhkan harga beras lokal, diharapkan hal ini tidak berimbas di Banyuwangi. Pemkab Banyuwangi menilai popularitas kualitas beras asal Banyuwangi selama ini cukup baik. Sampai hari ini belum ada informasi resmi terkait rencana ekspor tersebut. Namun Pemkab Banyuwangi yakin jika nantinya akan tetap ada proteksi dari pemerintah pusat sehingga harga beras di daerah termasuk Banyuwangi akan tetap stabil. Ditambah lagi, masyarakat Banyuwangi selama ini sangat menghargai produk beras lokal. Dari data Dinas Pertanian, tahun 2020 rata-rata konsumsi beras masyarakat Banyuwangi mencapai 12.000 ton per bulan. Dengan kata lain masyarakat Banyuwangi mengonsumsi beras lokal kurang lebih 146.000 ton per tahun, dari total panen sekitar 828 ribu ton dalam setahun. Jadi, sekalipun ada impor beras, tidak akan banyak berpengaruh di masyarakat karena masyarakat kita suka dengan produk sendiri. Ditambah lagi, beberapa daerah lain di Jawa Timur juga sudah cukup mengenal beras Banyuwangi sebagai beras punel dengan kualitas yang baik. Sehingga banyak orang dari luar kota yang membeli beras dari Banyuwangi. Karena itu, Pemkab Banyuwangi optimistis harga beras di Banyuwangi akan tetap stabil. Harga beras premium di kisaran Rp 12.000 sampai Rp 15.000 per kilogram (kg). Kalau medium di kisaran Rp 9.000 sampai Rp 10.000 per kg. Sementara itu, Pemkab Banyuwangi juga tengah menyiapkan program untuk tetap menjaga kestabilan stok pangan jelang dan selama bulan Ramadhan nanti. Akan dilaksanakan kembali operasi pasar agar harga-harga tetap terjaga dan inflasi di Banyuwangi tetap stabil. b. Pemkab Banyuwangi melalui Dinas Pertanian dan Pangan menjamin ketersediaan pasokan komoditas pangan terutama untuk komoditas yang sering menjadi pemicu terjadinya inflasi seperti cabai rawit, daging ayam ras, telur ayam ras dan bawang merah. Dalam rangka mengawal peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura dan peternakan, Dinas Pertanian dan Pangan terus mengoptimalkan pelayanan E-BILAPERDU (Elektronik Mobil Pelayanan Pertanian Terpadu) agar bisa memberikan solusi bagi para petani/peternak. c. Bersiap memasuki musim tanam pada bulan April 2021, Pemkab Banyuwangi memastikan bahwa stok benih dan pupuk subsidi dipastikan aman untuk mencukupi kebutuhan petani. Stok pupuk aman sesuai alokasi, cukup untuk musim tanam April-September. Kebutuhan benih juga mencukupi. Stok benih di Banyuwangi cukup melimpah. Ketersediaan benih padi mencapai 15 ribu ton, sementara

kebutuhan untuk musim tanam April hanya 4.206 ton. Benih jagung dan kedelai juga aman. Ketersediaan benih jagung kita 3.500 ton, kebutuhannya 863 ton. Benih kedelai stoknya 280 ton, kebutuhannya 274 ton. Pada tahun 2021 ini, Banyuwangi tidak hanya mendapatkan tambahan jumlah pupuk bersubsidi, namun kuota petani penerima pupuk bersubsidi juga meningkat. Pada tahun ini, Banyuwangi mendapatkan penambahan alokasi pupuk subsidi dari pemerintah. Seperti subsidi urea meningkat menjadi 59.511 ton, dari tahun lalu yang hanya 49.335 ton. Pupuk jenis SP36 juga meningkat dari 6.041 ton menjadi 14.662 ton, dan ZA dari 14.923 ton menjadi 20.548 ton. Tahun ini ada peningkatan kuota dan Banyuwangi mendapat tambahan hampir rata-rata 11 ribu ton. Di Banyuwangi sendiri total petani yang diusulkan melalui e-RDKK untuk mendapatkan pupuk bersubsidi sebanyak 113.895 orang. Dari jumlah tersebut, yang sudah lolos verifikasi oleh Kementan dan pihak bank BUMN sebanyak 78.749 orang. Sisanya yang sebanyak 35.146 orang masih dalam proses perbaikan data. Kuota penerimanya meningkat dari tahun lalu. Pupuk bersubsidi juga sudah mulai diserap petani sesuai data e-RDKK. Dalam penyaluran pupuk bersubsidi tahun ini, pemerintah melakukan pengawasan yang ketat. Misalnya, aturan bahwa setiap nama petani hanya berhak mendapatkan jatah pupuk bersubsidi maksimal untuk dua hektar lahannya. Selebihnya silakan beli non subsidi. Pengawasan pupuk bersubsidi melibatkan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Mereka yang akan mengawasi pemanfaatan pupuk bersubsidi di lapangan. Secara umum kondisi alokasi pupuk 2021 mampu mencukupi kebutuhan petani yang telah tercantum di e-RDKK. d. Pemkab Banyuwangi melalui Dinas Pertanian dan Pangan terus mendorong para petani agar lebih mandiri, tidak bergantung pada pupuk bersubsidi. Salah satunya, Pemkab mengenalkan program agrosolution untuk mendorong peningkatan produktivitas padi petani. Program ini sebagai solusi kepada petani terhadap keterbatasan akses finansial, pasar, dan teknologi untuk peningkatan produktivitas pertaniannya. Program agrosolution sendiri sudah mulai diterapkan di sejumlah lahan milik petani di Banyuwangi. Program ini memberikan pengawalan dari hulu hingga hilir kepada petani. Mulai dari benih, peralatan modern, pendampingan budidaya tanaman, permodalan, hingga akses terhadap asuransi dan offtaker (penjamin pembelian hasil panen). Program ini diinisiasi dan bekerja sama dengan PT Pupuk Kaltim yang merupakan anak usaha PT. Pupuk Indonesia (Persero). e. Pemkab Banyuwangi juga terus mendorong penggunaan pupuk organik. Bantuan pupuk organik dibagikan merata ke setiap kecamatan secara berkala. Pemkab Banyuwangi terus mendorong pertanian berkelanjutan di Banyuwangi. Penggunaan pupuk organik salah satunya untuk meningkatkan derajat kesuburan tanah yang akan berdampak pada peningkatan produktivitas. f. Pemkab Banyuwangi menandatangani nota kesepahaman (MoU) dengan Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) Jember untuk pengembangan komoditas batik dan beras di Banyuwangi. Ini merupakan bagian dari pemulihan ekonomi, ada beberapa kelompok usaha yang didampingi, mulai dari soal teknis pengembangan, perluasan pemasaran, hingga akses pembiayaan. Kolaborasi dengan BI semakin melengkapi berbagai upaya yang dilakukan Pemkab Banyuwangi untuk memulihkan ekonomi lokal terutama UMKM dan sektor pertanian serta perikanan, seperti pendampingan UMKM, pemberian alat usaha produktif gratis, warung naik kelas, gerakan Hari Belanja ke Pasar dan UMKM, bantuan pupuk organik, hadirnya gerai pelayanan publik khusus nelayan, dan sebagainya. Ekonomi arus bawah harus terus didorong agar segera pulih. Pengembangan komoditas beras dan batik Banyuwangi merupakan bagian dari upaya percepatan pemulihan ekonomi nasional (PEN) melalui pariwisata dan stabilisasi harga di daerah. Dengan menjaga ketersediaan beras sebagai salah satu kluster pangan, kami berharap stabilisasi harga pangan dapat terjaga, sehingga inflasi dari kluster ini dapat dikendalikan. Komoditas beras dikembangkan bersama Gapoktan Rukun Tani di Kelurahan Segobang, Kecamatan Licin. Banyuwangi sebagai sentra produksi beras selalu mencatatkan surplus produksi beras. Bahkan 2020 lalu surplus beras Banyuwangi mencapai 329.668 ton.

Banyuwangi diharapkan dapat menjadi penyangga komoditi beras nasional untuk memasok kebutuhan beras di daerah lain yang mengalami defisit produksi. Dengan demikian, Banyuwangi juga berkontribusi dalam pengendalian inflasi di Indonesia. Untuk mengembangkan batik dan beras Banyuwangi, BI akan memfasilitasi bantuan teknis, berupa pelatihan kewirausahaan, pengembangan kelembagaan, perluasan pemasaran, hingga fasilitasi peningkatan akses pembiayaan. BI juga akan mendukung sarana dan prasarana usaha sehingga mereka dapat memenuhi tingkat produksi dan mutu yang disyaratkan pasar. BI juga memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana kepada sejumlah pihak guna mendorong percepatan pemulihan ekonomi di Banyuwangi. BI juga telah merealisasikan program sosial BI kepada Gapoktan Turi Putih asal Desa Jambewangi, Kecamatan Sempu, berupa satu unit truck untuk membantu kelancaran distribusi dan memperluas akses pemasaran komoditas berasnya. Kapasitas produksi beras gapoktan Turi Putih ini mencapai 50-70 ton per bulan. Selain itu, program sosial BI untuk pengembangan ekonomi syariah diberikan kepada PP Al Fituhiyyah Muncar, PP Darusalam Tegalsari, dan PP Manbaul Ulum Muncar masing-masing berupa satu paket peralatan dan perlengkapan usaha percetakan. Melalui bantuan ini diharapkan terjadi percepatan pertumbuhan aset usaha syariah yang berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi syariah di Indonesia. g. Pemkab Banyuwangi memastikan selama Ramadhan hingga Idul Fitri mendatang, stok berbagai kebutuhan pokok di Banyuwangi dipastikan aman. Mulai kebutuhan bahan pangan, bahan bakar gas elpiji hingga bahan bakar minyak (BBM) berada dalam jumlah yang mencukupi. Bupati Banyuwangi bersama Kepala BI Perwakilan Jember dan segenap anggota TPID Kabupaten Banyuwangi melakukan pengecekan langsung ke lapangan, mulai dari pasar, gudang BULOG sampai Terminal Pertamina Banyuwangi. Harga di pasar relatif stabil. Bahkan cabai yang sebulan lalu menyentuh harga Rp 120 ribu sudah turun di angka Rp 40 ribu. Bawang merah dari pedagang seharga Rp 25 ribu, bawang putih Rp 22 ribu. Menurut para pedagang stok juga aman dan mereka tidak kesulitan cari barang. Dalam tinjau stok bahan pokok tersebut, di pasaran diketahui harga jual ayam potong ras Rp 36 - 37 ribu per kilogram, ayam potong negeri Rp 85 ribu/kg, daging sapi Rp 120 ribu, dan telur Rp 24 ribu. Stok BBM dan elpiji untuk warga, menurut Manajer Terminal PT Pertamina TBBM tanjung Wangi, terjamin aman. Dipastikan suplai akan masuk terus bahkan hingga pasca Lebaran. Wakil Kepala Bulog Moehari juga meyakinkan bahwa saat ini stok beras yang ada di Gudang Bulog sebanyak 20.300 ton beras sehingga bisa mencukupi stok hingga satu tahun ke depan. Stok Bulog juga akan bertambah, karena akan memasuki musim panen padi, yang diperkirakan akan ada serapan beras sebanyak 5.400 ton. Jadi, stok aman karena konsumsi warga Banyuwangi masih di bawahnya. Bulog juga sudah Bekerja sama dengan Pemkab Banyuwangi melalui Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan melakukan operasi pasar keliling wilayah Banyuwangi. h. Pengecekan ketersediaan dan kesiapan beberapa komoditas bahan pokok ini bagian dari tugas TPID untuk menjaga inflasi di daerah. Dengan turun ke lapangan ini, Pemkab Banyuwangi berupaya memberi jaminan dan informasi pada masyarakat, bahwa persediaan bahan dan kebutuhan pokok di Banyuwangi sangat melimpah. Masyarakat tidak perlu khawatir. Pandemi ini memang diakui sangat berpengaruh pada ekonomi warga. Sejumlah pedagang mengaku terjadi penurunan permintaan barang. Banyak pedagang mengaku demand-nya turun. Namun kami melihat tahun ini masih lebih baik dibanding tahun sebelumnya meski naik sedikit dan sudah ada peningkatan konsumsi warga. i. Dinas Pertanian dan pangan memastikan bahwa stok pangan di Banyuwangi aman. Jumlah stok beras Banyuwangi relatif berlimpah. Pada 2020 produksinya mencapai lebih dari 495 ribu ton, dengan tingkat konsumsi masyarakatnya hanya sebesar 165 ribu ton. Ditambah stok hingga April 2021 sebesar 71.841 ton, stok beras Banyuwangi sangat mencukupi. Ketersediaan komoditas lainnya seperti telur ayam, jumlahnya juga cukup. Produksi telur Banyuwangi per bulan sebanyak 1.157 ton, sedangkan konsumsinya

813 ton. Begitu juga ayam ras produksinya per bulan 736 ton dengan jumlah konsumsi masyarakat sebanyak 633 ton. Data stok telur dan ayam tersebut belum termasuk yang dihasilkan oleh peternakan-peternakan kecil yang banyak tersebar di desa-desa. Jadi dipastikan stok telur dan daging ayam selama Ramadhan aman. Agro solution sendiri merupakan program yang digerakkan bersama oleh BUMN bidang pupuk untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan menambah penghasilan petani dengan pendampingan komprehensif, mulai on farm sampai off farm. Di sektor on farm alias pengembangan di lahan, disediakan produk input pertanian non-subsidi berkualitas, baik itu pupuk, benih, serta pestisida dan sebagainya. Di samping itu, ada kawalan teknologi dan bimbingan teknis budidaya pertanian. Di sektor off farm, ada akses permodalan melalui perbankan, jaminan atas risiko gagal panen, serta kepastian pembelian panen oleh trader atau offtaker.

j. Banyuwangi menjadi daerah pertama yang melakukan tanam perdana agro solution tahun ini. Dengan Agro Solution ini bisa meningkatkan produktivitas pertanian, yang sebelumnya sekitar 5-6 ton per hektare bisa mencapai 9 hingga 10 ton per hektare. Produktivitas pertanian bisa meningkat dua kali lipat. Semoga luasan tanam Agro Solution di Banyuwangi bisa terus bertambah. Realisasi produksi pertanian 2021 di Banyuwangi diprediksi akan meningkat. Seperti padi yang tahun ini target luas tanam 114.332 hektare, realisasi tanam hingga Mei mencapai 74.876 hektare, dengan realisasi panen hingga Mei mencapai 50.625 hektare dan produksi 332.714 ton. Jagung dengan target luas tanam 34.531 hektare, hingga Mei realisasi tanam mencapai 22.703 hektare dengan realisasi panen 12.325 hektare dan produksi 81.287 ton. Sementara kedelai target luas tanam 6.856 hektare terealisasi hingga Juni mencapai 835 hektare, dengan realisasi panen 686 hektare dan produksi 1.382 ton.

k. Pemkab Banyuwangi memberikan bantuan kepada para petani tanaman pangan berupa 582,45 ton benih berkualitas untuk mendukung produktivitas lahan mereka. Bantuan ini digelontorkan untuk lahan seluas belasan ribu hektare sebagai apresiasi dari pemerintah pusat atas kinerja pertanian Banyuwangi terus meningkat. Sebagai salah satu sentra pertanian nasional, seperti jagung, padi, dan kedelai Banyuwangi menjadi salah satu daerah prioritas penerima bantuan benih berkualitas. Bantuan ini untuk para petani jagung, padi dan kedelai, yang akan ditanam di lahan total seluas belasan ribu hektare. Semoga dengan program ini, produktivitas komoditas pangan di Banyuwangi semakin kita tingkatkan. Bantuan 582,45 ton benih itu terdiri atas 108,6 ton benih jagung, 310,6 ton benih padi, dan 163,25 ton benih kedelai. Untuk 108,6 ton benih jagung hibrida itu akan ditanam di lahan seluas 7.240 hektar yang tersebar di sejumlah kecamatan. Per hektarnya akan mendapatkan bantuan 15 kilogram benih. Adapun untuk benih padi inbrida sebesar 310,6 ton akan ditanam di lahan seluas 12.324 hektare sesuai usulan calon petani calon lokasi (CPCL) yang diajukan. Benih padinya sudah mulai diserahkan April hingga Mei. Varietas benih jagung yang diberikan adalah Betras 1, sesuai permintaan petani. Kelebihanannya, varietas ini mampu menghasilkan 10 ton/ha dan tahan penyakit hawar daun dan karat daun. Dia menambahkan, benih jagung secara bertahap disalurkan kepada kelompok-kelompok tani di sentra produksi, seperti Kecamatan Muncar, Wongsorejo, Srono, Siliragung, dan Bangorejo. Wilayah-wilayah ini cocok ditanami jagung karena iklimnya sangat mendukung dengan curah hujan rendah. Benih jagung yang sudah terdistribusi ke petani saat ini mencapai 61,38 ton. Sisanya akan diberikan sesuai jadwal tanam. Penerimaannya adalah kelompok tani yang terdaftar di Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (Simluhtan). Se-Banyuwangi ada sekitar 100 kelompok tani yang menerima. Selain mendapatkan benih, mereka mendapatkan pendampingan penyuluh agar produksinya maksimal.

l. Pemkab Banyuwangi memulai sinergi dengan Pemkab Bangli, Bali, untuk pengembangan ekonomi. Salah satunya, kerja sama dalam pendistribusian dan pemasaran komoditas pangan antar kedua wilayah. Kerja sama tersebut ditandai dengan penandatanganan memorandum of understanding (MoU) antara Bupati Banyuwangi Ipuk

Fiestiandani dan Wakil Bupati Bangli I Wayan Diar, di Banyuwangi, pada 6 Juni 2021 lalu. Penandatanganan MoU tersebut turut disaksikan Kepala Kantor Perwakilan BI Jember Hestu Wibowo, Deputy Direktur Kantor Perwakilan BI Provinsi Bali Donny, serta Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Bangli dan TPID Kabupaten Banyuwangi. Bangli ingin kerjasama terkait bahan pangan. Banyuwangi memiliki produksi beras yang melimpah. Bahkan di masa pandemi masih tetap surplus hingga 58.290 ton. Sementara Bangli adalah produsen telur. Sekitar 54 persen kebutuhan telur di Bali dipasok dari daerah kami. Nah potensi inilah yang ingin Bangli kerja samakan dengan Banyuwangi. Kerjasama ini diharapkan dapat memicu pertumbuhan ekonomi di wilayahnya. Kabupaten Bangli, saat ini tengah melakukan berbagai upaya untuk pemulihan ekonomi akibat pandemi covid-19. Tidak bisa dipungkiri kondisi perekonomian Bangli sangat tidak stabil. Pandemi Covid-19 telah berimbas ke segala aspek, utamanya ekonomi. Dengan kerja sama ini, diharapkan bisa melakukan intervensi terhadap supply and demand komoditas pangan di pasaran, sehingga semakin ada kepastian ekonomi bagi para pedagang. Selama ini, hampir 51 persen perekonomian di Provinsi Bali, termasuk Kabupaten Bangli, sangat bergantung pada sektor pariwisata. Sektor ini terpaksa harus terhenti selama pandemi covid-19 lantaran adanya kebijakan yang melarang wisatawan asing masuk ke wilayah Bali untuk mencegah penularannya. Merosotnya sektor pariwisata menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Bali mengalami kontraksi hingga 9,3 persen (2020). Bahkan tahun ini, pertumbuhan ekonominya masih tercatat minus 5,8 persen. Tentu penurunan ini juga sangat kami dirasakan di Kabupaten Bangli. Bangli lantas mengapresiasi kinerja pariwisata Banyuwangi yang bisa segera bangkit dan berangsur pulih meski dihantam pandemi. Inilah yang menjadi alasan Bangli ingin bekerja sama dengan Banyuwangi. Selain pertaniannya memang terbukti bagus, ternyata di tengah pandemi saat daerah lain hancur, justru pariwisata Banyuwangi mampu bertahan. Bangli ingin belajar kiat-kiatnya. Bupati Banyuwangi juga menyambut baik dengan kerjasama yang terjalin dengan Pemkab Bangli. Dengan kerjasama ini dapat pasokan komoditas high risk di kedua kabupaten. Lewat kerjasama ini, diharapkan dapat menjaga dan menumbuhkan perekonomian di kedua wilayah. Mana yang kelebihan, mana yang butuh, bisa saling mengisi nantinya. Kelebihan yang dimiliki masing-masing wilayah menjadi modal untuk maju bersama. Saat ini adalah era kolaborasi, saling bersinergi. Bukan lagi berkompetisi. Semoga ini menjadi awal yang baik untuk kemajuan bersama Banyuwangi dan Bangli.

m. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi meluncurkan Pelayanan Smart Konsultasi Pertanian Online atau disingkat Pas Kontan. Para petani dapat berkonsultasi berbagai permasalahan pertanian kepada petugas melalui platform digital yang telah disediakan. Pas Kontan merupakan pengembangan dari program Bilaperdu (Mobil Layanan Pertanian Terpadu) yang telah berjalan sebelumnya. Program ini merupakan pelayanan jemput bola atas berbagai masalah pertanian yang dialami oleh petani. Layanan ini menggunakan mobil yang telah disulap menjadi klinik berjalan untuk menangani beragam masalah pertanian dan peternakan. Seperti hama wereng di musim penghujan, masalah irigasi, dan mengatasi ternak yang sakit. Fasilitas ini telah dikembangkan lebih lengkap menjadi Pas Kontan yang telah berbasis aplikasi. Kalau dulu komunikasi layanan Bilaperdu melalui call center sehingga terbatas hanya di jam kerja, namun saat ini sudah berbasis aplikasi sehingga bisa diakses 24 jam setiap hari. Pas Kontan juga mencakup lebih banyak layanan. Tidak hanya satu, Pas Kontan terdapat 8 jenis layanan yang bisa diakses secara online. Meliputi informasi tentang petani, harga komoditi, konsultasi, info tani, lahan pertanian, cuaca, peta komoditas, elektronik ternak Banyuwangi (enak Wangi), hingga lokasi pelayanan. Untuk mengakses layanan ini, petani tinggal mengunduh aplikasi Pas Kontan melalui playstore. Menu-menu tersebut akan terpampang di dalamnya. Misalnya, petani ingin melihat harga cabai, bisa langsung klik di menu harga komoditi. Nanti akan langsung muncul harga cabai yang real time karena sudah langsung terkoneksi dengan data dari Dinas Koperasi

Usaha Menengah dan Perdagangan. Dengan layanan berbasis digital ini, petani menjadi lebih mudah. Kini mereka tidak perlu jauh-jauh menemui petugas untuk berkonsultasi, cukup menghubungi melalui aplikasi yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja. Tak lebih dari 24 jam, petugas akan langsung memberikan tanggapan. Untuk menjalankan program tersebut telah disiapkan 28 petugas operator. Operator ini dibagi, yang 25 orang bertugas di kantor kecamatan, sementara 3 orang lainnya bertugas di kabupaten. Cara kerjanya, pertanyaan maupun aduan dari petani akan masuk ke operator di tingkat kabupaten yang kemudian langsung ditransfer ke operator kecamatan sesuai lokasi petani. InshaAllah tidak sampai 24 jam, operator akan langsung menjawab pertanyaan dari petani. Operator ini selalu stand by dan fokus merespon petani. Jika memang ada aduan yang membutuhkan penanganan di lapangan, tim bilaperdu akan langsung menuju ke lokasi. Misalnya ada aduan serangan wereng coklat di wilayah Srono, Bilaperdu kami terjunkan ke lokasi sambil mengangkut pestisida yang dibutuhkan petani. Anggota Tim Pelayanan Pertanian Terpadu juga ikut turun ke lapangan untuk mengedukasi petani terkait permasalahan yang dialami. Penanganan masalah tidak berhenti sampai disana. Usai dilakukan pembasmian wereng petugas akan terus memantau perkembangan kondisinya. Secara terjadwal tim akan turun kembali ke lokasi tersebut untuk melihat perkembangan tanaman setelah proses pembasmian dilakukan. n. Produk hilir pertanian Banyuwangi semakin mendapat tempat di pasar nasional. Salah satunya adalah buah kupas beku (frozen fruit) produksi "Istana Sirsak" Banyuwangi yang telah menembus berbagai kota di Tanah Air. Sirsak beku produksi Sucipto telah dipasok ke sejumlah pabrik dan restoran di berbagai kota, seperti Jakarta, Banjar, Bali, Surabaya, dan Mataram. Permintaan untuk Jakarta dan Banjar saja mencapai 1,5 ton per minggu. Untuk mendukung ketersediaan buah untuk bahan olahan, Dinas Pertanian dan Pangan akan melakukan sekolah lapang (Good agriculture practises/GAP) untuk petani. Diharapkan, petani bisa membudidayakan kedua komoditas tersebut dengan teknik yang tepat sehingga bisa mendukung ketersediaan sirsak dan markisa di Banyuwangi. Selain pelatihan, juga akan memberikan bantuan bibitnya. Bisnis frozen fruit adalah solusi tepat bagi petani hortikultura saat panennya berlimpah. Komoditas yang tidak sempat terjual bisa dibekukan, jadi tidak membusuk percuma dan memiliki nilai ekonomi yang semakin tinggi. o. Pemkab Banyuwangi bersama PT Industri Gula Glenmore (IGG) milik PT Perkebunan Nusantara (PTPN) XII bersinergi untuk mendukung geliat pemulihan ekonomi di Banyuwangi. Diharapkan kapasitas pabrik bisa terus ditingkatkan dengan memperkuat pasokan bahan baku tebu berbasis rakyat serta pemberdayaan petani. Pabrik gula di Glenmore ini salah satu yang termodern di Indonesia. Kapasitas gilingnya 6.000 ton tebu per hari (TCD), ke depan semoga bisa naik, bisa jadi 8.000 TCD, dengan penambahan pasokan tebu rakyat. Tahun ini, PT Industri Gula Glenmore (PT IGG) menargetkan giling tebu sebanyak 715.000 ton, dengan target produksi 61.000 ton gula atau setara 2 persen kebutuhan gula di Indonesia. Target itu naik 37 persen dibanding realisasi 2020. IGG sendiri memulai giling tebu tahun ini pada pekan lalu. Pemkab Banyuwangi berharap musim giling tahun ini bisa berjalan optimal, sehingga bisa ikut menggerakkan ekonomi masyarakat. p. Pemkab Banyuwangi meluncurkan program "Jagoan Tani" untuk mengajak anak-anak muda setempat menggeluti bisnis pertanian dengan segala subsektornya. Regenerasi petani adalah tantangan kita bersama. Hasil Sensus Pertanian nasional di mana disebutkan hanya ada 12 persen petani berusia di bawah 35 tahun. Adapun jumlah petani berusia di atas 45 tahun mencapai 61,8 persen. "Jika tak ada regenerasi, ke depan semakin sedikit anak muda yang menggeluti pertanian. Jagoan Tani hadir untuk menghadirkan paras sektor pertanian yang lebih menarik, ada sentuhan inovasi dan digitalisasinya, sehingga kita berharap anak-anak muda mau melirik pertanian termasuk di dalamnya perkebunan, perikanan, peternakan. Jagoan Tani adalah hasil transformasi dari kompetisi bisnis pertanian anak muda yang rutin digelar Banyuwangi sejak 2018, namun

sekarang ditransformasikan menjadi lebih terintegrasi. Bukan hanya ide atau rintisan bisnis pertanian yang dikompetisikan, tapi juga ada mentoringnya, dikoneksikan dengan perbankan, dan disediakan lahan untuk usaha. Juga tentu ada hadiah Rp120 juta untuk stimulus modal. Sejumlah mentor bakal dihadirkan untuk "mencuci otak" anak muda Banyuwangi terkait konsep bisnis pertanian modern. Ada dosen hingga ada praktisi. Konsep Jagoan Tani semakin terintegrasi karena juga ada fase presentasi ke perbankan. Berbarengan dengan program Jagoan Tani ini jalan, dinas terkait juga akan mendampingi, seperti untuk urus perizinan, sehingga benar-benar akan menjadi real business, bukan hanya ide bisnis yang tidak dieksekusi. q. Pemkab Banyuwangi mendorong pemulihan ekonomi daerah dari dampak pandemi Covid-19 terus dilakukan. Kali ini dengan fokus sasaran ditujukan ke warga sekitar perkebunan dan UMKM olahan cokelat. Pemkab Banyuwangi memperkuat kolaborasi dengan PT Perkebunan Nusantara XII. Kolaborasi dengan PTPN XII dilakukan untuk mendorong pemberdayaan warga sekitar perkebunan dan UMKM olahan cokelat sebagai mitra dari PTPN XII dalam mengembangkan komoditas tersebut di Banyuwangi. Warga yang mengelola perkebunan rakyat harus terus diberdayakan. Juga UMKM-UMKM olahan cokelat. Pemulihan ekonomi jika kita kerjakan bersama pasti lebih mudah dan cepat. PTPN XII sebagai bagian dari keluarga besar BUMN saya yakin bisa menjadi bagian penting dalam pemulihan ekonomi Banyuwangi. r. Satu lagi komoditi pertanian berhasil dikembangkan di Banyuwangi, yaitu ginseng merah. Komoditas ini merupakan salah satu yang diminati di pasar komoditi pertanian, karena tiap bagian dari ginseng merah memiliki khasiat kesehatan sehingga bisa dikembangkan dan dimanfaatkan. Ini komoditi yang menjanjikan, karena dari akar sampai daunnya memiliki khasiat dan nilai ekonomi. Pemkab Banyuwangi terus mendorong agar petani di Banyuwangi bisa terus belajar dan berinovasi di sektor pertanian. Salah satunya petani di Dusun Pandan, Desa Kembiritan, Kecamatan Genteng, Banyuwangi sukses membudidayakan ginseng merah. Buah ginseng bisa dibuat menjadi sirup yang apabila dijual harganya Rp 100 ribu per liter, daunnya dapat dibuat menjadi teh dan masker wajah dengan harga Rp 20 ribu per kilo. Sementara untuk umbi ginseng merah harganya mencapai 100 ribu per ons sehingga prospeknya sangat menjanjikan. s. Di sektor peternakan, Dinas Pertanian dan Pangan Banyuwangi memiliki inovasi unik dalam menggelar kontes ternak. Untuk menghindari kerumunan karena pandemi COVID-19, Disperta menggelar kontes ternak unggulan dengan cara virtual. Penilaian pun dilakukan dengan melihat kondisi sapi dan kambing secara online. Kontes hewan ternak ini diklaim pertama kali digelar di Jatim. Di masa pandemi COVID-19 ini pihaknya ingin tetap meningkatkan kinerja sektor peternakan, namun tetap mengedepankan protokol kesehatan covid 19. Lomba ini diikuti 200 peternak dari 25 Kecamatan di Banyuwangi. Dari keseluruhannya, akan diambil 16 pemenang dari 8 kategori kontes. Model penilaiannya dilakukan dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Sebelum kontes secara daring ini dilakukan, petugas dari Dinas Pertanian dan Pangan mendatangi lokasi ternak yang menjadi peserta kontes. Petugas datang untuk mengambil rekaman video ternak peserta kontes tersebut. Kita timbang, diukur performancenya. Penjurian dilakukan secara virtual dengan melihat rekaman yang telah diambil. Pada saat proses penjurian ini dilakukan secara online sehingga seluruh peserta bisa mengikutinya secara daring. Beberapa yang menjadi poin penilaian di antaranya tinggi, berat dan panjang badan ternak dan juga kondisi kesehatannya. Kontes ternak ini sekaligus sebagai apresiasi bagi peternak, agar ada kebanggaan bagi mereka, sehingga bisa menjadi motivasi ke depan bagi peternak untuk beternak lebih bagus sehingga menghasilkan bibit ternak maupun bakalan yang unggul dan produktif. Di Banyuwangi pada tahun 2021 ini ada sekitar 134 ribu populasi ternak sapi. Adanya kontes ini, diharapkan mampu mendongkrak minat pembeli. Mengingat sebentar lagi akan tiba lebaran Idul qurban. Seperti diketahui pada tahun 2019 lalu, seekor sapi di Banyuwangi berbobot 1,3 ton berhasil menjuarai salah satu kategori. Sapi tersebut kemudian

terjual dengan harga Rp 100 juta. Selain meningkatkan nilai ekonomi ternak, ini juga sebagai sarana edukasi bagi masyarakat umum sekaligus ajang mempromosikan ternak berkualitas. Kontes ternak virtual ini juga sebagai bahan evaluasi kepada para petugas teknis dan penentu kebijakan pengembangan peternakan di Banyuwangi. t. Banyuwangi terpilih sebagai pilot project pengembangan sapi ras baru, yakni Belgian Blue (BB) dan Wagyu. Keduanya merupakan jenis sapi kualitas premium. Banyuwangi sangat tepat dipilih sebagai pilot project pengembangan sapi ras tersebut. Alasannya, Banyuwangi memiliki SDM veteriner yang cukup, mulai dokter hewan hingga petugas kawin suntik, sehingga sangat mendukung pelaksanaan program tersebut. Selain itu, potensi peternakan di Banyuwangi juga cukup bagus sehingga Banyuwangi terpilih. Progress pengembangan sapi potong di Banyuwangi menjadi bagian terpenting dari pembangunan sektor peternakan di Jawa Timur. Belgian blue merupakan sapi jenis potong yang embrionya diimpor dari Belgia. Kelebihannya, sapi jenis ini memiliki double muscle atau otot tumpuk sehingga produksi dagingnya lebih banyak, bisa mencapai 1,5 ton per ekor. Ini akan meningkatkan pendapatan para peternak sapi di Banyuwangi. Peternak juga akan lebih ringan karena memelihara 1 ekor belgian blue hasilnya setara dengan memelihara 2 ekor sapi biasa. Adapun sapi Wagyu, merupakan sapi dengan daging kualitas premium. Daging wagyu biasanya dipasok untuk menu steak kualitas tinggi di restoran. Wagyu dihadirkan di Banyuwangi karena pariwisata Banyuwangi cukup maju. Harapan kami dengan program ini kebutuhan daging steak premium di Banyuwangi bisa terpenuhi dari peternak lokal. Kabupaten Banyuwangi sendiri sejak dulu terkenal sebagai sentra penghasil bibit sapi unggul, jenis simental dan limousin. u. Pemkab Banyuwangi meluncurkan program SMS Pisan, kepanjangan dari Sapi Manak Setahun Pisan (sapi beranak setahun sekali). Program ini memberikan treatment kepada indukan sapi yang mengalami gangguan reproduksi sehingga mereka dapat bereproduksi secara maksimal, yaitu satu tahun sekali. Semoga dengan program SMS Pisan ini, populasi sapi di Banyuwangi bisa semakin meningkat, ujungnya tentu meningkatkan kesejahteraan para peternak. Program SMS Pisan ini mendorong agar sapi-sapi di Banyuwangi dapat bereproduksi dan berproduksi secara maksimal. Ditargetkan, setiap induk sapi bisa beranak setahun sekali. Dalam program ini, disiapkan tim yang bertugas mendampingi sapi-sapi yang bermasalah agar bisa produktif kembali. Sehingga usai melahirkan, saat anaknya usia tiga bulan, si induk sudah bisa bunting lagi. Dalam pelaksanaannya nanti, tim akan melakukan pendampingan kepada sapi-sapi yang mengalami gangguan reproduksi. Sapi yang tidak birahi akan dibuat birahi dan diberikan treatment khusus, agar reproduksinya bisa sama dengan sapi lainnya. Cara mendapatkan program ini cukup mudah. Pemilik sapi cukup melaporkan kondisi sapinya yang mengalami gangguan reproduksi kepada petugas maupun Pusat Kesehatan Hewan terdekat. Biaya pengobatan hingga kawin suntik gratis, ditanggung pemerintah kabupaten. Dalam 1 bulan ditargetkan bisa menysasar 750 sapi. v. Satu lagi inovasi pertanian dihasilkan di Banyuwangi, yaitu teknologi pupuk organik dari limbah kayu jati sebagai vitamin tanah dan tanaman. Pupuk organik cair yang dinamakan Hazzel ini berbahan dasar cuka kayu (wood vinegar) dari limbah kayu jati. Dibuat dengan alat pengolahan berupa tabung dan pipa berukuran besar menggunakan teknologi pirolisa dan destilasi dengan kandungan senyawa organik fenol dan asam etanoat untuk menghasilkan cuka kayu yang dijadikan pupuk. Produk ini juga diminati oleh para petani diantaranya petani buah naga, karena setelah menggunakan produk ini buah naga yang dihasilkan lebih padat walau ukurannya kecil. Meskipun ukurannya kecil tapi lebih padat dibandingkan sebelumnya. Buahnya lebih glowing di dalam dan masa panennya juga lebih pendek. w. Banyuwangi memiliki potensi perikanan yang sangat besar dan masih bisa terus dikembangkan sehingga memberikan dampak lebih besar terhadap kesejahteraan rakyat. Pemkab Banyuwangi masih memberlakukan moratorium izin tambak di Banyuwangi. Moratorium tersebut bukan merupakan kebijakan yang tidak pro investasi. Diharapkan para

pelaku usaha tambak udang secara bertahap menerapkan pengelolaan tambak yang ramah lingkungan. Pemkab Banyuwangi melibatkan Perguruan Tinggi bisa memberikan kontribusi berupa kajian-kajian baru yang berkaitan dengan tambak udang di Banyuwangi sehingga ada solusi terbaik untuk pengembangan bidang perikanan, khususnya tambak udang, di Banyuwangi. Jatim merupakan penghasil udang tertinggi di Indonesia dan Banyuwangi menjadi produsen udang terbesar di Jatim. Budidaya udang mempunyai multiplier effect, yaitu banyak tenaga kerja yang ada di industri udang, mulai pekerja tambak, supplier, cold storage, hatchery, pabrik pakan, dan lain-lain. Budidaya udang di Banyuwangi tidak hanya terdiri dari tambak intensif dan super intensif, tetapi juga banyak petani tambak kecil yang butuh pendampingan serta support terhadap banyak hal, mulai pendampingan teknis maupun permodalan. Pengelolaan yang keberlanjutan harus menjadi prioritas sehingga disinilah intervensi pemerintah perlu dilakukan. x. Banyuwangi memiliki potensi hasil laut yang besar. Salah satunya lobster dari Banyuwangi yang diakui memiliki kualitas ekspor. Dibanding daerah penghasil lainnya, perlu diakui lobster hasil budidaya dari perairan Banyuwangi memiliki kualitas yang bagus. Lobsternya fresh, kualitasnya ekspor. Nelayan Banyuwangi berhasil melakukan budidaya lobster di perairan utara daerah tersebut. Budidaya tersebut dilakukan di dasar laut. Hasilnya sangat bagus karena ternyata kualitasnya mutu alam. Jadi meskipun budidaya, kualitasnya seperti tangkapan. Layak ekspor. Dikembangkan sejak Juli 2010 lalu, produksinya meningkat tajam. Bahkan sudah rutin ekspor ke Singapura, Taiwan, Hongkong, dan berbagai negara lainnya. Melihat potensi Banyuwangi, Kementerian Kelautan dan Perikanan berminat menjadikan Banyuwangi sebagai lobster center. Selain budidaya, nantinya di Banyuwangi juga akan menjadi pusat edukasi lobster. Mulai dari riset, konservasi, penyuluhan, budidaya, edukasi, dan lainnya akan ada di lobster centre. Lobster Center ini juga bisa dijadikan destinasi eduwisata. Karena di sana nanti juga ada pusat kuliner, aquarium besar, dan fasilitas pendukung wisata lainnya. Aspek aksesibilitas ke Banyuwangi juga menjadi pertimbangan karena Banyuwangi telah memiliki bandara dan sebentar lagi juga ada tol sehingga sangat mendukung. Pemkab Banyuwangi menyambut baik rencana ini sebagai bagian dari pembangunan yang bervisi sustainability (berkelanjutan). Selaras dengan apa yang ingin dikembangkan Banyuwangi selama ini. Dengan menjadi lobster center maka akan banyak praktisi dan peneliti yang datang ke Banyuwangi. Dengan demikian nelayan dan pembudidaya lobster bisa mendapat pengetahuan yang luas terkait budidaya lobster. Ujungnya, produktivitas lobster di Banyuwangi akan meningkat. y. Pemkab Banyuwangi terus berupaya untuk menggerakkan ekonomi yang sempat terpuruk di masa pandemi. Salah satunya melalui penyelenggaraan Fish Market Festival yang berada di kawasan Kampung Mandar, Kecamatan Banyuwangi sebagai destinasi kuliner baru. Pasar ikan di Kelurahan Mandar ini awalnya merupakan lahan berupa rawa yang penuh dengan sampah. Namun saat ini telah menjadi salah satu tempat yang bersih dan pusat perekonomian warga Kelurahan Mandar. Kampung Mandar saat ini telah menjadi pusat kuliner olahan laut dan telah ramai pengunjung dan pecinta kuliner maupun wisatawan. z. Pemkab Banyuwangi melaksanakan Festival Susur Sungai diawali di Bendungan Karangdoro, Kecamatan Tegalsari, Banyuwangi. Kegiatan konservasi yang diwarnai beragam kegiatan positif ini diikuti sekitar 100 peserta, mulai anak-anak hingga orang dewasa, diajak menyusuri sungai Karangdoro sejauh sekitar 1,5 kilometer (km) sembari membersihkan sampah. Selain membersihkan sampah, kegiatan ini juga diwarnai penebaran benih ikan serta penanaman pohon di sekitar sungai. Bukan itu saja, Festival Susur Sungai juga dimeriahkan lomba fotografi dan menggambar lokasi Bendungan Karangdoro bagi siswa. Selain itu, peserta dan masyarakat di sekitar lokasi juga mendapatkan edukasi tentang lingkungan. Kegiatan ini diharapkan bisa berkelanjutan, bahkan kalau bisa dijadikan agenda tahunan. Keberadaan sungai di suatu kota sejatinya bisa menambah eksotisme wajah kota tersebut. Sungai yang bersih, sehat, dan bebas dari sampah pada

akhirnya akan memberikan dampak positif bagi kelestarian lingkungan sekitar dan membawa perbaikan kualitas hidup masyarakat. Aliran sungai yang bersih dan tertata tidak hanya memperkecil potensi terjadinya banjir saat hujan. Lebih dari itu, sungai mampu memberikan dampak sosial dan menggerakkan ekonomi masyarakat. Penebaran ribuan ikan nila dan tombro dilakukan untuk mendukung daerah tersebut menjadi Kawasan Konservasi Kampoeng Ikan di desa setempat. Selain untuk memberdayakan masyarakat, kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan di Kabupaten Banyuwangi. Budidaya Perikanan darat ini menjadi sangat penting, terutama ketika perikanan di laut mengalami paceklik yang berakibat kurangnya tersedianya ikan di pasaran.

aa. Pembangunan di tengah situasi pandemi ini banyak tantangannya. Pandemi Covid-19 berdampak pada anjloknya ekonomi di berbagai belahan dunia, kemiskinan dan pengangguran meningkat. Daya beli menurun, dan hampir seluruh sektor mengalami penurunan signifikan. Tak hanya itu, pendapatan negara yang menurun berdampak pada menurunnya dana transfer ke daerah. Di tengah pendapatan daerah yang menurun, Pemkab masih harus melakukan refocusing anggaran, sementara kebutuhan masyarakat semakin meningkat. Untuk menghadapi tantangan tersebut, Pemkab Banyuwangi menyebut lima strategi yang akan ditempuh pemerintah. Pertama, melakukan recovery lebih cepat dan upaya antisipasi membangun sistem yang lebih baik lagi. Kedua, pemulihan ekonomi yang tepat, dengan program yang dapat dieksekusi dengan cepat dan tepat. Program pemulihan ekonomi yang sudah kita lakukan seperti bantuan alat usaha gratis untuk warga, program Warung Naik Kelas, pelatihan transformasi digital, transformasi teknologi dalam penerapan produksi bagi UMKM; hingga kerjasama dengan PT. POS Indonesia dalam program Ongkir Gratis bagi UMKM. Ketiga, lanjut dia, adalah menekan rantai pemutusan virus Covid-19. Keempat adalah penguatan program padat karya untuk menampung tenaga kerja yang sangat banyak. Kelima adalah pelaksanaan konsep berbagi beban, sharing the pain antara pemerintah, perbankan, dan pelaku usaha bersedia memikul beban, bergotong-royong menanggung risiko secara proporsional dan dilaksanakan dengan kehati-hatian. Basis ekonomi Banyuwangi lima tahun ke depan yakni penguatan UMKM, sebagai sarana nilai tambah dari hasil pertanian dan diharapkan mampu mengungkit pariwisata. Kedua, pertanian meliputi pertanian tanaman pangan, perikanan, dan kelautan, kehutanan, perkebunan, dan hortikultura. Ketiga, adalah pemulihan pariwisata, melalui penguatan promosi dan pengembangan destinasi wisata alam dan budaya dengan segala kekhasannya di Banyuwangi.

bb. Para pelaku usaha mikro dan kecil di Banyuwangi kini bisa mengirim paket ke seluruh Indonesia secara gratis melalui PT Pos Indonesia. Pemkab Banyuwangi menanggung seluruh biaya kirim usaha mikro dan kecil. Fasilitas ongkir gratis ini terealisasi setelah Bupati Banyuwangi menekan kesepakatan bersama Kepala PT Pos Indonesia Regional Jawa Timur. Jadi nanti produk-produk usaha mikro dan kecil Banyuwangi akan lebih berdaya saing, produk ekonomi arus bawah lebih dilirik karena lebih murah, sebab biaya pengirimannya gratis ke seluruh Indonesia, dari Sabang sampai Merauke. Usaha mikro-kecil Banyuwangi ketika mendapat order dari luar kota bisa membawa produknya ke Kantor Pos seluruh Banyuwangi. Total ada 23 kantor pos se-Banyuwangi. Semuanya gratis, dikirim ke seluruh Indonesia. PT Pos yang akan menagihkan biaya kirimnya ke Pemkab Banyuwangi. Ini adalah upaya kita membantu pemulihan ekonomi. Produk usaha mikro-kecil juga bisa semakin laris. Fasilitas ini diharapkan semakin memperluas jangkauan pasar usaha mikro-kecil Banyuwangi. Usaha mikro-kecil yang ingin memanfaatkan layanan ini tinggal mendaftarkan melalui dinas. Nanti prosesnya by NIK (nomor induk kependudukan) yang akan disinkronkan dengan PT Pos. Usaha mikro-kecil tinggal sampaikan NIK-nya saat akan kirim via PT Pos. Usaha mikro-kecil juga bisa memanfaatkan layanan ambil oleh PT Pos, jadi tidak perlu datang ke kantor pos. Program ini juga semakin melengkapi berbagai fasilitas yang diberikan Pemkab Banyuwangi ke usaha rakyat, mulai bantuan alat usaha gratis, pendampingan lewat Teman

Usaha Rakyat, pelatihan, promosi, dan sebagainya. Fasilitas ongkos kirim gratis yang ditanggung oleh pemerintah daerah ini merupakan inovasi yang pertama di Indonesia. cc. Dinas Pertanian dan Pangan menjamin stok daging selama bulan ramadhan dan Lebaran jumlahnya dipastikan aman. Meskipun ada peningkatan jumlah konsumsi masyarakat, tapi jumlahnya masih mencukupi. Misalnya saja untuk daging ayam ras produksi hariannya sebanyak 13.167 kg/hari, di hari biasa tingkat konsumsi masyarakat sebesar 11.089 kg/hr, selama ramadhan ini jumlahnya meningkat menjadi 12.876 kg/hari. Sedangkan untuk daging sapi produksinya 6853 kg/hr, tingkat konsumsi masyarakat pada hari biasa sebanyak 4652 kg/hr, di bulan ramadhan ada kenaikan konsumsi menjadi 4996 kg/hari. Ada peningkatan jumlah konsumsi masyarakat terhadap daging ayam maupun sapi, tapi jumlahnya tidak terlalu signifikan dan masih tercukupi dari produksi harian di dalam daerah. dd. Untuk mengantisipasi adanya daging tak sehat yang akan dikonsumsi masyarakat, Dinas Pertanian Banyuwangi menggelar sidak daging. Sidak daging sapi maupun ayam ini dalam rangka untuk menjamin daging yang terdistribusi ke masyarakat sudah Aman, Sehat, Utuh dan Halal (Asuh). Dinas Pertanian dan Pangan memburu adanya daging sapi tak sehat yang mengandung penyakit, gelonggongan, ataupun campuran. Selain itu, daging ayam mati kemarin (tiren) ataupun daging ayam tak sehat untuk konsumsi, tak luput dari inspeksi tersebut. Untuk mendukung swasembada daging harus memperhatikan kualitas daging, kesehatan hewan yang disembelih, serta ketersediaan daging yang cukup. Dari hasil pantauan, tidak ditemukan adanya daging ayam maupun sapi dalam kondisi yang rusak, semua sesuai dengan ketentuan. ee. Eksploitasi sumberdaya alam yang tidak terkendali telah menyebabkan beberapa spesies mengalami ancaman kepunahan. Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh berbagai aktivitas pembangunan yang tidak ramah lingkungan juga telah menyebabkan kerusakan sebagian ekosistem yang pada akhirnya berdampak pada ancaman kelangkaan bahkan kepunahan suatu spesies. Revitalisasi perairan bertujuan untuk meningkatkan stock populasi ikan atau sumberdaya ikan di Perairan umum dalam rangka pengelolaan sumberdaya perikanan melalui pengendalian dan pemanfaatan yang berpedoman pada kaidah-kaidah pelestarian sumberdaya hayati perairan, meningkatkan produksi ikan di perairan umum, melestarikan keanekaragaman sumberdaya ikan di perairan umum, meningkatkan kesejahteraan masyarakat/nelayan di sekitar perairan umum melalui peningkatan pendapatan dari sektor perikanan dan kesempatan kerja tambahan dari sektor perikanan. Oleh karena itu, Dinas Perikanan melaksanakan kegiatan Susur Sungai sebagai bagian dari Kegiatan Pengelolaan Penangkapan Ikan di Wilayah Sungai, Danau, Waduk, Rawa, dan Genangan Air Lainnya dengan Sasaran Kegiatan Peningkatan Pengelolaan Sumberdaya Ikan. Kegiatan dilaksanakan di Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng, Desa Bomo Kecamatan Blimbingsari, Desa Wringinputih Kecamatan Muncar dan Desa Kedung Gebang Kecamatan Tegaldlimo. Penebaran ikan ini akan memberi manfaat ekonomi bagi warga di aliran sungai. Diharapkan, dengan kemanfaatan ekonomi yang didapat, maka warga tergerak untuk menjaga kebersihan sungai. Selain untuk memberdayakan masyarakat, kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan di Kabupaten Banyuwangi. Perikanan darat ini menjadi sangat penting, ketika perikanan di laut mengalami paceklik yang berakibat kurangnya tersedianya ikan di pasaran. Perikanan darat ini menjadi sangat penting saat menanggulangi kekurangan ikan disaat perikanan laut mengalami musim sepi ikan. Harga ikan juga menjadi lebih stabil. Adanya kawasan konsevasi ini melengkapi potensi Desa Macanputih sebagai lumbung padi di Kabupaten Banyuwangi, sehingga Desa Macanputih tidak hanya menjadi lumbung padi, namun menjadi sentra budidaya ikan. Selain kegiatan konservasi sungai dengan cara menabur benih, kegiatan ini mendorong masyarakat untuk menjaga sungai tetap bersih dengan tidak membuang sampah di sungai. Selain itu, ketersediaan pohon di bantaran sungai terutama di sekitar hulu menjadi hal penting. Karena

pohon dapat menyerap air dan mencegah erosi sehingga mengurangi risiko banjir di hilir dan kerusakan ekosistem lainnya. Desa Macanputih ini memiliki kawasan hulu yang perlu dijaga agar tidak ada banjir di hilir di Kecamatan Kabat dan sekitarnya. Suburnya hulu ini akan mempengaruhi daerah tengah dan hilir. Pokmaswas dan Pokdakan setempat diarahkan untuk terus aktif memanfaatkan lingkungan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan ketahanan pangan di Banyuwangi. ff. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan melakukan secara rutin pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya dengan melibatkan para Petugas Monitoring Harga dan Petugas Monitoring Perdagangan Antar Daerah dan Antar Pulau. Kegiatan survey harga juga melibatkan BPS Banyuwangi guna sinkronisasi harga yang ada di pasaran. gg. Menginformasikan data harian harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya yang diperoleh melalui media cetak, media elektronik, media sosial dan sarana televisi di pasar-pasar tradisional serta videotron di area publik. Data tersebut juga bisa dilihat melalui www.tpid.banyuwangikab.go.id yang terkoneksi dengan SISKAPERBAPO (Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok) sebagai sistem informasi harga pangan berbasis web untuk area Jawa Timur yang berisi informasi harga kebutuhan pokok yang diupdate secara harian. hh. Melakukan analisa sumber dan potensi tekanan inflasi yang terjadi pada bulan sebelumnya dan upaya pengendalian inflasi pada bulan berjalan dengan rekomendasi Ketua TPID kepada anggota TPID agar melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk pengendalian inflasi. ii. Menyusun kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Banyuwangi dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional dan pengendalian inflasi di Provinsi Jawa Timur. jj. Memasuki bulan Ramadhan 2021, Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan bersama BULOG Sub Divre Banyuwangi menggelar Kegiatan Operasi Pasar dan Pasar Murah jelang Hari Besar Keagamaan Nasional, khususnya menjelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri, bertempat di Pasar Jajag, Kecamatan Gambiran (27-28 April 2021); Pasar Benculuk, Kecamatan Cluring (29 April-1 Mei 2021); Terminal Muncar (3-5 Mei 2021); Pasar Rogojampi (6-8 Mei 2021), dan Pasar Banyuwangi (9-11 Mei 2021). Sejumlah komoditas bahan pokok, mulai beras premium, minyak goreng, gula pasir, tepung terigu, bawang putih, hingga bawang merah dijual di bawah harga pasaran untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan. Tak hanya sembako, kegiatan ini juga menyediakan komoditas lain, mulai dari sirup, kue kaleng, pakaian jadi dan batik. yang dijual dengan harga pabrik. Pasar murah ini bekerjasama dengan Bulog, Pertamina/Hiswana Migas, PT. Pertani, PERPADI, distributor dan sejumlah pasar modern seperti Roxy, Ramayana, Vionata, Indomart Banyuwangi, Alfamart, Mitra, KDS dan Sun East Mall. Semua kegiatan ini dilaksanakan dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan yang baik dan benar karena berpotensi mengumpulkan massa, sehingga perlu diatur posisinya agar menjaga physical distancing antar konsumen. Selama bulan puasa dan lebaran biasanya konsumsi masyarakat cenderung meningkat. Di sinilah biasanya spekulasi mulai bermain, sehingga hal ini akan memicu terjadinya kenaikan harga. GSP ini sebagai upaya untuk menjaga ketersediaan sembako dan mengendalikan harga bahan pokok. kk. Selain menggelar Kegiatan Operasi Pasar dan Pasar Murah, Pemkab juga memastikan stok pangan di Banyuwangi terjaga. Mulai dari beras, daging ayam, telur, daging sapi, hingga cabai dijamin ketersediannya di pasaran. Daging sapi dan ayam dalam jumlah yang mencukupi. Stoknya akan ditambah sebanyak 5-10 persen dari jumlah produksi saat ini mendekati Idul Fitri. ll. Bupati Banyuwangi bersama Tim TPID Banyuwangi melakukan pengecekan harga bahan kebutuhan pokok di Pasar Banyuwangi. Dalam kegiatan tersebut, diketahui jika harga-harga komoditi pangan di Banyuwangi berada pada kisaran yang stabil, bahkan harga sebagian komoditas menurun. mm. Untuk membahas tentang upaya pengendalian inflasi dan mengendalikan pola konsumtif masyarakat menjelang Hari Raya Idul Fitri, Bupati Banyuwangi bersama Kepala KPW BI Jember mengikuti Talkshow di Radio Blambangan FM Banyuwangi.

Kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan kesadaran masyarakat agar mengendalikan sikap konsumtif menjelang Hari Raya Idul Fitri dengan berbelanja sesuai kebutuhan bukan sesuai keinginan. nn. Bupati Banyuwangi pada tanggal 12 April 2021 juga mengeluarkan Surat Edaran No: 005/402/429.021/2021 tentang Himbauan Pengendalian Inflasi dan No: 005/412/429.021/ 2021 tentang Fasilitasi Pasar Murah Menjelang Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1442 H. oo. Pemkab Banyuwangi mulai melakukan perbaikan jalan berlubang yang tersebar di seantero Banyuwangi. Perbaikan dilakukan secara serentak di empat Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelolaan Jalan di wilayah utara dan selatan Bumi Blambangan. Saat ini memang banyak jalan yang kondisinya rusak. Kerusakan diakibatkan hujan yang kerap melanda beberapa bulan terakhir. Dinas PU CKPP sengaja menunggu kondisi cuaca membaik untuk melakukan perbaikan jalan rusak tersebut, sehingga begitu curah hujan mulai berkurang, mereka langsung mengebut perbaikan jalan secara serentak di empat wilayah di Banyuwangi. Empat wilayah yang dimaksud adalah kecamatan-kecamatan yang masuk wilayah kerja UPT Pengelolaan Jalan di bawah naungan Dinas PU-CKP, yaitu UPT Pengelolaan Jalan wilayah Banyuwangi, UPT Rogojampi, UPT Genteng, dan UPT Bangorejo. Perbaikan jalan dilakukan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Supaya masyarakat nyaman. Sebab, saat ini banyak jalan yang berlubang akibat curah hujan yang tinggi. Bukan hanya perbaikan jalan, saat ini proses pembangunan jalan pun telah mulai dilakukan untuk meluncurkan jalur distribusi produksi dan pemasaran serta untuk mempermudah akses ke beberapa destinasi pariwisata di Banyuwangi. pp. Pemkab Banyuwangi berhasil merangkul PT Bumi Suksesindo (PT BSI) untuk melakukan perbaikan jalan, melalui dana Corporate Social Responsibility (CSR). Jalan yang bergelombang akan dibikin mulus. Pembukaan proyek senilai Rp 2 miliar ini ditandai dengan tasyakuran tumpengan. Nantinya, jalan yang dibangun dengan beton mulai batas Desa Sumberagung, hingga Pantai Pulau Merah, dengan panjang sekitar 4 kilometer. Perbaikan infrastruktur jalan ini bukan dengan pengaspalan hotmix melainkan dengan pengecoran jalan beton. Cara ini kualitasnya jauh lebih bagus, dan bisa bertahan hingga 10 tahun. Selain sebagai akses menuju destinasi wisata, jalan ini memiliki peran yang sangat vital karena merupakan jalur pendidikan serta perekonomian masyarakat. CSR ini diharapkan Pemkab Banyuwangi bisa bermanfaat untuk mengungkit perekonomian warga Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Banyuwangi pada Triwulan II Tahun 2021 adalah sebagai berikut: a. Diperlukan adanya penguatan koordinasi antara segenap anggota TPID Kabupaten Banyuwangi untuk menjamin ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif dalam upaya pengendalian inflasi. b. Peningkatan produksi pangan tidak lepas dari dukungan pembenahan infrastruktur pertanian yaitu infrastruktur pendukung distribusi sarana produksi dan hasil panen berupa jalan usaha tani serta infrastruktur irigasi. Kegiatan pengembangan infrastruktur jalan usaha tani dilakukan untuk memperlancar distribusi sarana produksi sehingga menekan biaya produksi dan memperlancar distribusi hasil panen. Adapun dukungan peningkatan infrastruktur irigasi dilakukan pada jaringan irigasi tingkat usaha tani (tersier) sehingga untuk menjamin keberhasilan produksi pangan ketersediaan air dapat mengalir secara lancar sampai pada petak-petak sawah atau pada tingkat usaha tani. c. Dinas Pertanian dan Pangan menjamin stok daging selama bulan ramadhan dan Lebaran jumlahnya dipastikan aman. Meskipun ada peningkatan jumlah konsumsi masyarakat, tapi jumlahnya masih mencukupi dengan kualitas yang terjamin Aman, Sehat, Utuh dan Halal (Asuh). Ketersediaan dan keamanan daging harus dipastikan aman di sepanjang waktu, tidak hanya pada momen-momen tertentu saja sehingga

konsumen bisa memperoleh produk pangan dalam jumlah yang cukup, harga terjangkau dan sehat untuk dikonsumsi. d. Untuk memulihkan ekonomi lokal khususnya yang berskala mikro dan kecil, Pemkab Banyuwangi meluncurkan Hari Belanja Pasar Rakyat dan UMKM. Ribuan karyawan Pemkab Banyuwangi, BUMN, BUMD, swasta, dan berbagai elemen lainnya berbelanja menyebar ke seluruh 15 titik pasar tradisional se-Banyuwangi dan sejumlah tempat UMKM. Gerakan tersebut diluncurkan di Pasar Genteng, Banyuwangi. Bupati memborong berbagai makanan tradisional, pakaian, hingga sayur mayur. Gerakan masif ini dilakukan untuk mendorong perekonomian lebih cepat bergerak. Pemkab Banyuwangi melibatkan ASN, BUMN, BUMD, dan swasta untuk bergerak bersama membeli berbagai barang di pasar tradisional dan UMKM. Gerakan ini adalah bagian dari program pemulihan ekonomi arus bawah. Dia menyebut ada tiga langkah yang ditempuh bersamaan. Pertama, pemberdayaan yang dilakukan melalui sertifikasi, mentoring, dan sebagainya. Kedua, fokus pada penjualan dengan melibatkan seluruh UMKM pada kegiatan Banyuwangi Festival dan peluncuran gerakan belanja ke pasar dan UMKM. Ketiga, menjembatani akses permodalan melalui kerja sama dengan perbankan dan lembaga nonbank. Program ini diharapkan mampu meningkatkan transaksi keuangan para pelaku UMKM dan akan dilaksanakan berulang pada tanggal "cantik" setiap bulannya. Untuk bulan April ini jatuh pada tanggal 4 (4 bulan 4), bulan Mei besok tanggal 5 (5-5), dan seterusnya. Gerakan ke pasar ini tidak hanya membeli bahan baku pangan, tapi juga berbagai barang lainnya seperti pakaian, tas, perlengkapan ibadah, alas kaki, peralatan memasak, peralatan kebersihan, dan sebagainya. Adapun untuk UMKM menysasar berbagai segmen, mulai makanan-minuman, batik, sampai kerajinan tangan. Gerakan ini pun mendapat sambutan antusias dari pedagang pasar. Hari Belanja ke Pasar dan UMKM ini diikuti tak kurang dari 2.000 orang. Jika rata-rata per orang belanja Rp50.000-Rp100.000 maka akan terjadi transaksi minimal sebesar Rp100 juta pada hari tersebut. Semua data akan terekam dalam sistem. e. Kegiatan Operasi Pasar dan Pasar Murah yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan bersama BULOG Banyuwangi di Pasar Muncar, Pasar Jajag, Pasar Benculuk, Pasar Rogojampi, dan Pasar Banyuwangi cukup efektif menjaga ketersediaan sembako dan mengendalikan harga bahan pokok. f. Untuk menjamin kelancaran distribusi, pembangunan dan pemerataan infrastruktur terus dilaksanakan oleh Pemkab Banyuwangi. Dengan dibangunnya infrastruktur jalan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Dengan akses jalan yang baik diharapkan dapat memicu peningkatan ekonomi, pendidikan dan pelayanan kesehatan. g. Melakukan analisa sumber dan potensi tekanan inflasi yang terjadi pada bulan sebelumnya dan upaya pengendalian inflasi pada bulan berjalan dengan rekomendasi Ketua TPID kepada anggota TPID agar melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk pengendalian inflasi. h. Menyusun kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Banyuwangi dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional dan pengendalian inflasi di Provinsi Jawa Timur. i. Dinas Pertanian dan Pangan menilai popularitas kualitas beras asal Banyuwangi selama ini cukup baik. Meskipun ada ancaman impor beras namun preferensi dan surplus beras di Banyuwangi nampaknya harga beras Banyuwangi tidak akan terpengaruh secara signifikan. j. Pemkab Banyuwangi menyiapkan program untuk tetap menjaga kestabilan stok pangan jelang dan selama bulan Ramadhan nanti. Akan dilaksanakan kembali operasi pasar agar harga-harga tetap terjaga dan inflasi di Banyuwangi tetap stabil. k. Dinas Pertanian dan Pangan menjamin ketersediaan pasokan komoditas pangan terutama untuk komoditas yang sering menjadi pemicu terjadinya inflasi seperti cabai rawit, daging ayam ras, telur ayam ras dan bawang merah. Dalam rangka mengawal peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura dan peternakan, Dinas Pertanian dan Pangan terus mengoptimalkan pelayanan E-BILAPERDU (Elektronik Mobil Pelayanan Pertanian Terpadu) agar bisa memberikan solusi bagi para petani/peternak. l. Dinas Pertanian dan Pangan memastikan bahwa stok benih dan pupuk

subsidi aman untuk mencukupi kebutuhan petani. m. Dinas Pertanian dan Pangan terus mendorong para petani agar lebih mandiri, tidak bergantung pada pupuk bersubsidi. Salah satunya, Pemkab mengenalkan program agrosolution untuk mendorong peningkatan produktivitas padi petani. Program ini sebagai solusi kepada petani terhadap keterbatasan akses finansial, pasar, dan teknologi untuk peningkatan produktivitas pertaniannya. n. Pemkab Banyuwangi juga terus mendorong penggunaan pupuk organik. Bantuan pupuk organik dibagikan merata ke setiap kecamatan secara berkala. Pemkab Banyuwangi terus mendorong pertanian berkelanjutan di Banyuwangi. Penggunaan pupuk organik salah satunya untuk meningkatkan derajat kesuburan tanah yang akan berdampak pada peningkatan produktivitas. o. Pemkab Banyuwangi akan menindaklanjuti nota kesepahaman (MoU) dengan Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) Jember untuk pengembangan komoditas batik dan beras di Banyuwangi. Ini merupakan bagian dari pemulihan ekonomi, ada beberapa kelompok usaha yang didampingi, mulai dari soal teknis pengembangan, perluasan pemasaran, hingga akses pembiayaan. Pengembangan komoditas beras dan batik Banyuwangi merupakan bagian dari upaya percepatan pemulihan ekonomi nasional (PEN) melalui pariwisata dan stabilisasi harga di daerah. p. Pemkab Banyuwangi memastikan selama Ramadhan hingga Idul Fitri mendatang, stok berbagai kebutuhan pokok di Banyuwangi dipastikan aman. Mulai kebutuhan bahan pangan, bahan bakar gas elpiji hingga bahan bakar minyak (BBM) berada dalam jumlah yang mencukupi. Bupati Banyuwangi bersama Kepala BI Perwakilan Jember dan segenap anggota TPID Kabupaten Banyuwangi melakukan pengecekan langsung ke lapangan, mulai dari pasar, gudang BULOG sampai Terminal Pertamina Banyuwangi. q. Pengecekan ketersediaan dan kesiapan beberapa komoditas bahan pokok ini bagian dari tugas TPID untuk menjaga inflasi di daerah. Dengan turun ke lapangan ini, Pemkab Banyuwangi berupaya memberi jaminan dan informasi pada masyarakat, bahwa persediaan bahan dan kebutuhan pokok di Banyuwangi sangat melimpah. r. Dinas Pertanian dan pangan memastikan bahwa stok pangan di Banyuwangi aman. Jumlah stok beras Banyuwangi relatif berlimpah. s. Dinas Pertanian dan Pangan memperluas pemanfaatan Agro Solution di seluruh wilayah Banyuwangi sehingga bisa meningkatkan produktivitas pertanian, yang sebelumnya sekitar 5-6 ton per hektare bisa mencapai 9 hingga 10 ton per hektare. t. Dinas Pertanian dan Pangan memberikan bantuan kepada para petani tanaman pangan berupa 582,45 ton benih berkualitas untuk mendukung produktivitas lahan mereka sebagai apresiasi dari pemerintah pusat atas kinerja pertanian Banyuwangi terus meningkat. Sebagai salah satu sentra pertanian nasional, seperti jagung, padi, dan kedelai Banyuwangi menjadi salah satu daerah prioritas penerima bantuan benih berkualitas. Selain mendapatkan benih, mereka mendapatkan pendampingan penyuluh agar produksinya maksimal. u. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi meluncurkan Pelayanan Smart Konsultasi Pertanian Online atau disingkat Pas Kontan sebagai pengembangan dari program E-Bilaperdu (Elektronik - Mobil Layanan Pertanian Terpadu) yang telah berjalan sebelumnya. Para petani dapat berkonsultasi berbagai permasalahan pertanian kepada petugas melalui platform digital yang telah disediakan. v. Dinas Pertanian dan Pangan mendampingi pengembangan produk hilir pertanian Banyuwangi, salah satunya adalah buah kupas beku (frozen fruit) produksi "Istana Sirsak" Banyuwangi yang semakin mendapat tempat di pasar nasional dan telah menembus berbagai kota di Tanah Air. w. Pemkab Banyuwangi akan terus bersinergi dengan PT Industri Gula Glenmore (IGG) milik PT Perkebunan Nusantara (PTPN) XII untuk mendukung geliat pemulihan ekonomi di Banyuwangi. Diharapkan kapasitas pabrik bisa terus ditingkatkan dengan memperkuat pasokan bahan baku tebu berbasis rakyat serta pemberdayaan petani. x. Pemkab Banyuwangi akan menindaklanjuti Memorandum of Understanding (MoU) dengan Pemkab Bangli, Provinsi Bali, untuk pengembangan ekonomi. Salah satunya, kerja sama dalam pendistribusian dan pemasaran komoditas pangan antar kedua wilayah. Saat ini adalah era kolaborasi, saling

bersinergi. Bukan lagi berkompetisi. Semoga MoU ini menjadi awal yang baik untuk kemajuan bersama. y. Pemkab Banyuwangi meluncurkan program "Jagoan Tani" untuk mengajak anak-anak muda setempat menggeluti bisnis pertanian dengan segala subsektornya. Jagoan Tani hadir untuk menghadirkan paras sektor pertanian yang lebih menarik, ada sentuhan inovasi dan digitalisasinya, sehingga kita berharap anak-anak muda mau melirik pertanian termasuk di dalamnya perkebunan, perikanan, peternakan. z. Pemkab Banyuwangi memperkuat kolaborasi dengan PT Perkebunan Nusantara XII untuk mendorong pemberdayaan warga sekitar perkebunan dan UMKM olahan cokelat sebagai mitra dari PTPN XII dalam mengembangkan komoditas tersebut di Banyuwangi. Kini UMKM olahan cokelat mulai tumbuh. Ini terlihat dari berbagai olahan cokelat baik minuman maupun makanan yang tersaji di berbagai pusat oleh-oleh maupun di sekitar destinasi wisata. aa. Pemkab Banyuwangi akan terus mengembangkan beragam produk hortikultura potensial, diantaranya komoditas pisang Cavendish karena permintaannya sangat tinggi dan harganya relatif stabil. bb. Dinas Pertanian dan Pangan terus mendorong agar petani di Banyuwangi bisa terus belajar dan berinovasi di sektor pertanian. Satu lagi komoditi pertanian berhasil dikembangkan di Banyuwangi, yaitu ginseng merah yang sangat diminati di pasar komoditi pertanian, karena tiap bagian dari ginseng merah memiliki khasiat kesehatan sehingga bisa dikembangkan dan dimanfaatkan. cc. Di sektor peternakan, Dinas Pertanian dan Pangan Banyuwangi memiliki inovasi unik dalam menggelar kontes ternak. Untuk menghindari kerumunan karena pandemi COVID-19, Disperta menggelar kontes ternak unggulan dengan cara virtual. Kontes hewan ternak ini diklaim pertama kali digelar di Jatim. Lomba ini diikuti 200 peternak dari 25 Kecamatan di Banyuwangi. Dari keseluruhannya, akan diambil 16 pemenang dari 8 kategori kontes. Model penilaiannya dilakukan dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Selain meningkatkan nilai ekonomi ternak, ini juga sebagai sarana edukasi bagi masyarakat umum sekaligus ajang mempromosikan ternak berkualitas. Kontes ternak virtual ini juga sebagai bahan evaluasi kepada para petugas teknis dan penentu kebijakan pengembangan peternakan di Banyuwangi. dd. Banyuwangi sangat beruntung terpilih sebagai pilot project pengembangan sapi ras baru, yakni Belgian Blue (BB) dan Wagyu. Keduanya merupakan jenis sapi kualitas premium. Dengan demikian, Banyuwangi akan semakin berperan dalam menyangga ketahanan pangan Jawa Timur untuk komoditas daging sapi karena selama ini, Banyuwangi juga selalu rutin mengirim sapi ke luar daerah. ee. Pemkab Banyuwangi meluncurkan program SMS Pisan, kepanjangan dari Sapi Manak Setahun Pisan (sapi beranak setahun sekali). Program ini memberikan treatment kepada indukan sapi yang mengalami gangguan reproduksi sehingga mereka dapat bereproduksi secara maksimal, yaitu satu tahun sekali. Program SMS Pisan ini mendorong agar sapi-sapi di Banyuwangi dapat bereproduksi dan memproduksi secara maksimal. ff. Pemanfaatan teknologi pupuk organik dari limbah kayu jati sebagai vitamin tanah dan tanaman layak untuk dikembangkan sebagai inovasi pertanian karena selain bisa dijadikan pupuk organik cair, produk ini juga bisa digunakan untuk vitamin hewan, obat penyakit kulit pada hewan, obat kesuburan hewan peliharaan, dan kecantikan. gg. Pemkab Banyuwangi masih memberlakukan moratorium izin tambak di Banyuwangi. Moratorium tersebut bukan merupakan kebijakan yang tidak pro investasi. Diharapkan para pelaku usaha tambak udang secara bertahap menerapkan pengelolaan tambak yang ramah lingkungan. Potensi perikanan yang sangat besar hendaknya bisa terus dikembangkan sehingga memberikan dampak lebih besar terhadap kesejahteraan rakyat. hh. Pemkab Banyuwangi melakukan akselerasi untuk mewujudkan rencana Kementerian Kelautan dan Perikanan yang berminat menjadikan Banyuwangi sebagai lobster center. Selain budidaya, nantinya di Banyuwangi juga akan menjadi pusat edukasi lobster, mulai dari riset, konservasi, penyuluhan, budidaya, dan edukasi lainnya. ii. Mengagendakan Fish Market Festival setiap tahunnya untuk menggerakkan ekonomi masyarakat sekitar pantai. jj. Dinas Perikanan

melaksanakan Festival Susur Sungai sebagai kegiatan konservasi yang diwarnai beragam kegiatan positif. Selain membersihkan sampah, kegiatan ini juga diwarnai penebaran benih ikan serta penanaman pohon di sekitar sungai. Kegiatan ini diharapkan bisa berkelanjutan, bahkan kalau bisa dijadikan agenda tahunan. kk. Kegiatan Susur Sungai selain untuk memberdayakan masyarakat, kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan di Kabupaten Banyuwangi. Budidaya Perikanan darat ini menjadi sangat penting, terutama ketika perikanan di laut mengalami paceklik yang berakibat kurangnya tersedianya ikan di pasaran. ll. Lima strategi Pemkab Banyuwangi melawan pandemi yaitu: (Pertama) melakukan recovery lebih cepat dan upaya antisipasi membangun sistem yang lebih baik lagi; (Kedua) pemulihan ekonomi yang tepat, dengan program yang dapat dieksekusi dengan cepat dan tepat. Program pemulihan ekonomi yang sudah kita lakukan seperti bantuan alat usaha gratis untuk warga, program Warung Naik Kelas, pelatihan transformasi digital, transformasi teknologi dalam penerapan produksi bagi UMKM; hingga kerjasama dengan PT. POS Indonesia dalam program Ongkir Gratis bagi UMKM. (Ketiga) menekan rantai pemutusan virus Covid-19; (Keempat) adalah penguatan program padat karya untuk menampung tenaga kerja yang sangat banyak. Dan (Kelima) adalah pelaksanaan konsep berbagi beban, sharing the pain antara pemerintah, perbankan, dan pelaku usaha bersedia memikul beban, bergotong-royong menanggung risiko secara proporsional dan dilaksanakan dengan kehati-hatian. mm. Para pelaku usaha mikro dan kecil di Banyuwangi kini bisa mengirim paket ke seluruh Indonesia secara gratis melalui PT Pos Indonesia. Fasilitas ini diharapkan semakin memperluas jangkauan pasar usaha mikro-kecil Banyuwangi. Usaha mikro-kecil juga bisa memanfaatkan layanan ambil oleh PT Pos, jadi tidak perlu datang ke kantor pos. Fasilitas ongkos kirim gratis yang ditanggung oleh pemerintah daerah ini merupakan inovasi yang pertama di Indonesia. nn. Dinas Pertanian dan Pangan menjamin stok daging selama bulan ramadhan dan Lebaran jumlahnya dipastikan aman. Meskipun ada peningkatan jumlah konsumsi masyarakat, tapi jumlahnya masih mencukupi. oo. Untuk mengantisipasi adanya daging tak sehat yang akan dikonsumsi masyarakat, Dinas Pertanian Banyuwangi menggelar sidak daging. Sidak daging sapi maupun ayam ini dalam rangka untuk menjamin daging yang terdistribusi ke masyarakat sudah Aman, Sehat, Utuh dan Halal (Asuh). pp. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan melakukan secara rutin pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya dengan melibatkan para Petugas Monitoring Harga dan Petugas Monitoring Perdagangan Antar Daerah dan Antar Pulau. qq. Menginformasikan data harian harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya yang diperoleh melalui media cetak, media elektronik, media sosial dan sarana televisi di pasar-pasar tradisional serta videotron di area publik. Data tersebut juga bisa dilihat melalui www.tpid.banyuwangikab.go.id yang terkoneksi dengan SISKAPERBAPO (Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok) sebagai sistem informasi harga pangan berbasis web untuk area Jawa Timur yang berisi informasi harga kebutuhan pokok yang diupdate secara harian. rr. Melakukan analisa sumber dan potensi tekanan inflasi yang terjadi pada bulan sebelumnya dan upaya pengendalian inflasi pada bulan berjalan dengan rekomendasi Ketua TPID kepada anggota TPID agar melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk pengendalian inflasi. ss. Menyusun kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Banyuwangi dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional dan pengendalian inflasi di Provinsi Jawa Timur. tt. Memasuki bulan Ramadhan 2021, Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan bersama BULOG Sub Divre Banyuwangi menggelar Kegiatan Operasi Pasar dan Pasar Murah, bertempat di Pasar Muncar, Pasar Sempu, Desa Sragi Kecamatan Songgon, Pasar Rogojampi, dan Pasar Banyuwangi. uu. Pasar murah di sejumlah sejumlah titik dilakukan secara bergilir dan sudah berlangsung pada tanggal 27 April-11 Mei 2021 di 5 titik lokasi disambut baik oleh masyarakat karena harganya yang sangat terjangkau. Adapun titik

pasar murah tersebut berada di Pasar Jajag, Pasar Benculuk, Terminal Muncar, Pasar Rogojampi dan di Pasar Banyuwangi. Rata-rata jam operasional di semua tempat mulai pukul 08.00 WIB - 14.00 WIB. vv. Selain menggelar Kegiatan Operasi Pasar dan Pasar Murah, Pemkab juga memastikan stok pangan di Banyuwangi terjaga. Mulai dari beras, daging ayam, telur, daging sapi, hingga cabai dijamin ketersediannya di pasaran. Daging sapi dan ayam dalam jumlah yang mencukupi. Stoknya akan ditambah sebanyak 5-10 persen dari jumlah produksi saat ini mendekati Idul Fitri. ww. Bupati Banyuwangi bersama Tim TPID Banyuwangi melakukan pengecekan harga bahan kebutuhan pokok di Pasar Banyuwangi. Dalam kegiatan tersebut, diketahui jika harga-harga komoditi pangan di Banyuwangi berada pada kisaran yang stabil, bahkan harga sebagian komoditas menurun. xx. Untuk membahas tentang upaya pengendalian inflasi dan mengendalikan pola konsumtif masyarakat menjelang Hari Raya Idul Fitri, Bupati Banyuwangi bersama Kepala KPW BI Jember mengikuti Talkshow di Radio Blambangan FM Banyuwangi. Kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan kesadaran masyarakat agar mengendalikan sikap konsumtif menjelang Hari Raya Idul Fitri dengan berbelanja sesuai kebutuhan bukan sesuai keinginan. yy. Bupati Banyuwangi pada tanggal 12 April 2021 juga mengeluarkan Surat Edaran No: 005/402/429.021/2021 tentang Himbauan Pengendalian Inflasi dan No: 005/412/429.021/ 2021 tentang Fasilitasi Pasar Murah Menjelang Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1442 H. zz. Dinas PU CKPP mulai melakukan perbaikan jalan berlubang yang dilakukan secara serentak di empat Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelolaan Jalan di wilayah utara dan selatan Bumi Blambangan. Saat ini memang banyak jalan yang kondisinya rusak diakibatkan hujan yang kerap melanda beberapa bulan terakhir. Perbaikan jalan tersebut untuk melancarkan jalur distribusi produksi dan pemasaran serta untuk mempermudah akses ke beberapa destinasi pariwisata di Banyuwangi. aaa. Pemkab Banyuwangi berhasil merangkul PT Bumi Suksesindo (PT BSI) untuk melakukan perbaikan jalan sepanjang sekitar 4 kilometer dengan pengecoran jalan beton, melalui dana Corporate Social Responsibility (CSR). CSR ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengungkit perekonomian warga Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran. bbb. Dinas Perhubungan bisa terus melanjutkan kegiatan penyuluhan bagi para sopir/juru mudi agar lebih memahami tentang pentingnya tertib berlalu lintas dan mengecek kesiapan kendaraannya untuk meningkatkan keselamatan penumpang serta membantu memperlancar distribusi barang dan jasa.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Banyuwangi pada Triwulan II Tahun 2021 adalah sebagai berikut: a. Dinas Pertanian: 1) Harus terus mendorong produktivitas pertanian pangan serta sektor peternakan. Selain dengan menggunakan teknologi terkini, juga dengan menjalin sinergi bersama para stakeholder yang turut berperan di bidang pertanian dan peternakan. 2) Mengoptimalkan peran PAS KONTAN dan E-BILAPERDU sehingga mampu menjangkau semua petani dan peternak yang tersebar di seluruh pelosok Kabupaten Banyuwangi. 3) Melakukan sidak daging secara berkala untuk menjamin daging yang terdistribusi ke masyarakat sudah Aman, Sehat, Utuh dan Halal (Asuh). Untuk mendukung swasembada daging harus memperhatikan kualitas daging, kesehatan hewan yang disembelih, serta ketersediaan daging yang cukup. 4) Meningkatkan produksi pangan melalui pembenahan infrastruktur pertanian yaitu infrastruktur pendukung distribusi sarana produksi dan hasil panen berupa jalan usaha tani serta infrastruktur irigasi. 5) Menjamin stok daging selama bulan ramadhan dan Lebaran jumlahnya dipastikan aman meskipun ada peningkatan jumlah konsumsi masyarakat, tapi jumlahnya masih mencukupi dengan kualitas yang terjamin Aman, Sehat, Utuh dan Halal (Asuh). 6) Mengantisipasi

kemungkinan impor beras dengan menjadi produksi beras tetap surplus dengan kualitas yang bagus. 7) Mengoptimalkan pelayanan E-BILAPERDU (Elektronik Mobil Pelayanan Pertanian Terpadu) agar bisa memberikan solusi bagi para petani/peternak. 8) Memastikan bahwa stok benih dan pupuk subsidi aman untuk mencukupi kebutuhan petani. 9) Mendorong para petani agar lebih mandiri, tidak bergantung pada pupuk bersubsidi dan memperkenalkan program agrosolution untuk mendorong peningkatan produktivitas padi petani. Program ini sebagai solusi kepada petani terhadap keterbatasan akses finansial, pasar, dan teknologi untuk peningkatan produktivitas pertaniannya. 10) Terus mendorong penggunaan pupuk organik demi terwujudnya pertanian berkelanjutan di Banyuwangi. Penggunaan pupuk organik salah satunya untuk meningkatkan derajat kesuburan tanah yang akan berdampak pada peningkatan produktivitas. 11) Menindaklanjuti nota kesepahaman (MoU) dengan Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) Jember khususnya untuk pengembangan komoditas beras di Banyuwangi. Pengembangan komoditas beras ini merupakan bagian dari upaya percepatan pemulihan ekonomi nasional (PEN) melalui stabilisasi harga di daerah. 12) Mendukung kepastian stok berbagai kebutuhan pokok bahan pangan, bahan bakar gas elpiji hingga bahan bakar minyak (BBM) berada dalam jumlah yang mencukupi selama Ramadhan hingga Idul Fitri mendatang. 13) Melaksanakan pengecekan langsung ke lapangan, mulai dari pasar, gudang BULOG sampai Terminal Pertamina Banyuwangi bersama Bupati Banyuwangi, Kepala BI Perwakilan Jember dan segenap anggota TPID Kabupaten Banyuwangi. 14) Memberikan bantuan kepada para petani tanaman pangan berupa 582,45 ton benih berkualitas untuk mendukung produktivitas lahan mereka sebagai apresiasi dari pemerintah pusat atas kinerja pertanian Banyuwangi terus meningkat. 15) Mengoptimalkan Pelayanan Smart Konsultasi Pertanian Online atau disingkat Pas Kontan sebagai pengembangan dari program E-Bilaperdu (Elektronik - Mobil Layanan Pertanian Terpadu) yang telah berjalan sebelumnya, sehingga para petani dapat berkonsultasi berbagai permasalahan pertanian kepada petugas melalui platform digital yang telah disediakan. 16) Mendampingi pengembangan produk hilir pertanian Banyuwangi, salah satunya adalah buah kupas beku (frozen fruit) produksi "Istana Sirsak" Banyuwangi yang semakin mendapat tempat di pasar nasional dan telah menembus berbagai kota di Tanah Air. 17) Membangun sinergi dengan PT Industri Gula Glenmore (IGG) milik PT Perkebunan Nusantara (PTPN) XII untuk mendukung geliat pemulihan ekonomi di Banyuwangi. Diharapkan kapasitas pabrik bisa terus ditingkatkan dengan memperkuat pasokan bahan baku tebu berbasis rakyat serta pemberdayaan petani. 18) Menindaklanjuti Memorandum of Understanding (MoU) dengan Pemkab Bangli, Provinsi Bali, untuk pengembangan ekonomi. Salah satunya, kerja sama dalam pendistribusian dan pemasaran komoditas pangan antar kedua wilayah. Saat ini adalah era kolaborasi, saling bersinergi. Bukan lagi berkompetisi. Semoga MoU ini menjadi awal yang baik untuk kemajuan bersama. 19) Mengoptimalkan program "Jagoan Tani" untuk mengajak anak-anak muda setempat menggeluti bisnis pertanian dengan segala subsektornya. Jagoan Tani hadir untuk menghadirkan paras sektor pertanian yang lebih menarik, ada sentuhan inovasi dan digitalisasinya, sehingga kita berharap anak-anak muda mau melirik pertanian termasuk di dalamnya perkebunan, perikanan, peternakan. 20) Memperkuat kolaborasi dengan PT Perkebunan Nusantara XII untuk mendorong pemberdayaan warga sekitar perkebunan dan UMKM olahan coklat sebagai mitra dari PTPN XII dalam mengembangkan komoditas tersebut di Banyuwangi. 21) Terus mengembangkan beragam produk hortikultura potensial, diantaranya komoditas pisang Cavendish, jeruk dekupon dan ginseng merah karena permintaannya sangat tinggi dan harganya sangat prospektif. 22) Menyelenggarakan kontes ternak unggulan dengan cara virtual rutin setiap tahun agar selain meningkatkan nilai ekonomi ternak, ini juga sebagai sarana edukasi bagi masyarakat umum sekaligus ajang mempromosikan ternak berkualitas. Kontes ternak virtual ini juga sebagai bahan evaluasi

kepada para petugas teknis dan penentu kebijakan pengembangan peternakan di Banyuwangi.

23) Mendukung pilot project pengembangan sapi ras baru, yakni Belgian Blue (BB) dan Wagyu sehingga Banyuwangi akan semakin berperan dalam menyangga ketahanan pangan Jawa Timur untuk komoditas daging sapi karena selama ini, Banyuwangi juga selalu rutin mengirim sapi ke luar daerah.

24) Meluncurkan program SMS Pisan (Sapi Manak Setahun Pisan = sapi beranak setahun sekali) untuk mendorong agar sapi-sapi di Banyuwangi dapat bereproduksi dan berproduksi secara maksimal.

25) Mendorong pemanfaatan teknologi pupuk organik dari limbah kayu jati sebagai vitamin tanah dan tanaman layak untuk dikembangkan sebagai inovasi pertanian karena selain bisa dijadikan pupuk organik cair, produk ini juga bisa digunakan untuk vitamin hewan, obat penyakit kulit pada hewan, obat kesuburan hewan peliharaan, dan kecantikan.

b. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan:

- 1) Mewaspadai fluktuasi harga dengan memahami mekanisme pasar nasional sehingga bisa mengambil langkah yang tepat disaat terjadi gejolak harga.
- 2) Terus melakukan monitoring harga harian dan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di Kabupaten Banyuwangi agar harga barang tetap terkendali.
- 3) Melakukan koordinasi dengan Dinas Kominfo dan Persandian untuk mengintensifkan penyampaian informasi terkait inflasi dan perkembangan terbaru harga komoditas dari hari ke hari, baik melalui videotron serta media cetak dan elektronik.
- 4) Melakukan Kegiatan Operasi Pasar dan Pasar Murah bersama BULOG Sub Divre Banyuwangi, PERPADI, Pertamina/Hiswanamigas dan toko-toko modern untuk menjaga stabilitas harga komoditas perdagangan, terutama komoditas yang biasa diperlukan saat momen Ramadhan dan Lebaran.
- 5) Memperkuat koordinasi antara segenap anggota TPID Kabupaten Banyuwangi untuk menjamin ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif dalam upaya pengendalian inflasi.
- 6) Melakukan analisa sumber dan potensi tekanan inflasi yang terjadi pada bulan sebelumnya dan upaya pengendalian inflasi pada bulan berjalan dengan rekomendasi Ketua TPID kepada anggota TPID agar melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk pengendalian inflasi.
- 7) Menyusun kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Banyuwangi dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional dan pengendalian inflasi di Provinsi Jawa Timur.
- 8) Menindaklanjuti nota kesepahaman (MoU) dengan Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) Jember khususnya untuk pengembangan komoditas batik di Banyuwangi. Pengembangan komoditas batik Banyuwangi merupakan bagian dari upaya percepatan pemulihan ekonomi nasional (PEN) melalui pariwisata dan stabilisasi harga di daerah.
- 9) Memastikan selama Ramadhan hingga Idul Fitri mendatang, stok berbagai kebutuhan pokok di Banyuwangi dipastikan aman. Mulai kebutuhan bahan pangan, bahan bakar gas elpiji hingga bahan bakar minyak (BBM) berada dalam jumlah yang mencukupi.
- 10) Melakukan pengecekan langsung ke lapangan, mulai dari pasar, gudang BULOG sampai Terminal Pertamina Banyuwangi bersama Bupati Banyuwangi, Kepala BI Perwakilan Jember dan segenap anggota TPID Kabupaten Banyuwangi.
- 11) Melakukan pengecekan ketersediaan dan kesiapan beberapa komoditas bahan pokok ini bagian dari tugas TPID untuk menjaga inflasi di daerah. Dengan turun ke lapangan ini, Pemkab Banyuwangi berupaya memberi jaminan dan informasi pada masyarakat, bahwa persediaan bahan dan kebutuhan pokok di Banyuwangi sangat melimpah.
- 12) Menindaklanjuti Memorandum of Understanding (MoU) dengan Pemkab Bangli, Provinsi Bali, untuk pengembangan ekonomi. Salah satunya, kerja sama dalam pendistribusian dan pemasaran komoditas pangan antar kedua wilayah. Saat ini adalah era kolaborasi, saling bersinergi. Bukan lagi berkompetisi. Semoga MoU ini menjadi awal yang baik untuk kemajuan bersama.
- 13) Pemkab Banyuwangi memperkuat kolaborasi dengan PT Perkebunan Nusantara XII untuk mendorong pemberdayaan warga sekitar perkebunan dan UMKM olahan cokelat sebagai mitra dari PTPN XII dalam mengembangkan komoditas tersebut di Banyuwangi.
- 14) Mendorong para pelaku usaha mikro dan kecil di Banyuwangi untuk memanfaatkan

pengiriman paket ke seluruh Indonesia secara gratis melalui PT Pos Indonesia. Fasilitas ongkos kirim gratis yang ditanggung oleh pemerintah daerah ini merupakan inovasi yang pertama di Indonesia. 15) Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan melakukan secara rutin pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya dengan melibatkan para Petugas Monitoring Harga dan Petugas Monitoring Perdagangan Antar Daerah dan Antar Pulau. 16) Menginformasikan data harian harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya yang diperoleh melalui media cetak, media elektronik, media sosial dan sarana televisi di pasar-pasar tradisional serta videotron di area publik. Data tersebut juga bisa dilihat melalui www.tpid.banyuwangikab.go.id yang terkoneksi dengan SISKAPERBAPO (Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok) sebagai sistem informasi harga pangan berbasis web untuk area Jawa Timur yang berisi informasi harga kebutuhan pokok yang diupdate secara harian. 17) Melakukan analisa sumber dan potensi tekanan inflasi yang terjadi pada bulan sebelumnya dan upaya pengendalian inflasi pada bulan berjalan dengan rekomendasi Ketua TPID kepada anggota TPID agar melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk pengendalian inflasi. 18) Menyusun kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Banyuwangi dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional dan pengendalian inflasi di Provinsi Jawa Timur. 19) Memasuki bulan Ramadhan 2021, melaksanakan Kegiatan Operasi Pasar dan Pasar Murah bersama BULOG Banyuwangi, bertempat di Pasar Muncar, Pasar Sempu, Desa Sragi Kecamatan Songgon, Pasar Rogojampi, dan Pasar Banyuwangi. 20) Selain menggelar Kegiatan Operasi Pasar dan Pasar Murah, juga memastikan stok pangan di Banyuwangi terjaga. Mulai dari beras, daging ayam, telur, daging sapi, hingga cabai dijamin ketersediannya di pasaran. Daging sapi dan ayam dalam jumlah yang mencukupi. Stoknya akan ditambah sebanyak 5-10 persen dari jumlah produksi saat ini mendekati Idul Fitri. 21) Memperpanjang pelaksanaan Kegiatan Operasi Pasar dan Pasar Murah jelang Hari Besar Keagamaan Nasional, khususnya menjelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri, bertempat di lokasi kios-kios pasar bahan pokok, toko/distributor beras di Pasar Blambangan, Banyuwangi, Rogojampi, Genteng dan Jagag Kecamatan Gambiran. Tak hanya sembako, kegiatan ini juga menyediakan komoditas lain, mulai dari sirup, kue kaleng, pakaian jadi dan batik. yang dijual dengan harga pabrik. 22) Melakukan pengecekan harga bahan kebutuhan pokok di Pasar Banyuwangi. Dalam kegiatan tersebut, diketahui jika harga-harga komoditi pangan di Banyuwangi berada pada kisaran yang stabil, bahkan harga sebagian komoditas menurun. 23) Mendampingi Bupati Banyuwangi dan Kepala KPw BI Jember mengikuti Talkshow di Radio Blambangan FM Banyuwangi untuk membangkitkan kesadaran masyarakat agar mengendalikan sikap konsumtif menjelang Hari Raya Idul Fitri dengan berbelanja sesuai kebutuhan bukan sesuai keinginan. 24) Mengeluarkan Surat Edaran tentang Himbauan Pengendalian Inflasi dan tentang Fasilitas Pasar Murah Menjelang Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1441 H. 25) Mengeluarkan Surat Edaran kembali tentang Perpanjangan Pelaksanaan Fasilitas Pasar Murah Memasuki Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1441 H. c. Dinas Perhubungan: 1) Harus terus memantau proses kelancaran distribusi barang dan jasa serta angkutan orang di Kabupaten Banyuwangi, baik lewat darat, laut maupun udara, agar tidak mengalami gangguan sehingga mempengaruhi inflasi di Banyuwangi. 2) Komunikasi dengan Angkasa Pura II juga terus dijalin untuk memantau dan mengantisipasi fluktuasi tarif angkutan udara. 3) Perlu adanya kegiatan penyuluhan secara rutin bagi para sopir/juru mudi agar lebih memahami tentang pentingnya tertib berlalu lintas dan mengecek kesiapan kendaraannya sehingga membantu memperlancar distribusi barang dan jasa dengan tetap mengutamakan keselamatan penumpang. d. Dinas PU Pengairan serta Dinas PU CKPP: 1) Program pembangunan dan perbaikan irigasi, serta perbaikan dan pembangunan jalan juga jembatan menuju tempat produksi pertanian agar dilaksanakan tepat waktu sesuai dengan yang

diprogramkan sehingga akan turut mendukung produktivitas pertanian. 2) Melakukan perbaikan jalan berlubang untuk melancarkan jalur distribusi produksi dan pemasaran serta untuk mempermudah akses ke beberapa destinasi pariwisata di Banyuwangi. 3) Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan PT Bumi Suksesindo (PT BSI) untuk membantu perbaikan jalan di wilayah perusahaannya dengan pengecoran jalan beton, melalui dana Corporate Social Responsibility (CSR) yang diharapkan bisa bermanfaat untuk mengungkit perekonomian warga Desa Sumberagung dan desa-desa lain di wilayah Kecamatan Pesanggaran. e. Perum Bulog Sub Divre Banyuwangi turut menjamin keterjangkauan harga serta upaya menstabilkan harga komoditi sembilan bahan pokok di pasaran melalui kegiatan Operasi Pasar dan Pasar Murah. Sejumlah bahan pokok kebutuhan rumah tangga dijual dengan harga di bawah pasaran, seperti minyak goreng, gula pasir dan beras. Kegiatan ini sangat disambut baik oleh konsumen karena mereka bisa berbelanja dengan harga yang lebih murah.